

**ANALISIS PENERAPAN PSAK NO.16 (PENYUSUTAN
AKTIVA TETAP) PADA PERUM BULOG SUB DIVRE
MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S. Ak)
Program Studi Akuntansi*



Oleh :

**NAMA : SARI DEARNI SAMOSIR
NPM : 1505170030
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Minggu 17 Maret 2019, Pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah selesai, memperhatikan, menimbang :

MEMUTUSKAN

SARI DEARNI SAMSIR
1905170030
AKUNTANSI
AKUNTANSI KEUANGAN
ANALISIS PENERAPAN PSAK NO. 716 (RENYUSUTAN AKTIFITAS TETAP) PADA PERUM BEROG SUB DIVRE

telah lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

TIM PENGUJI

PENGUJI II

HENRI SURIN, S.E., M.Si

M. FIRZA ALPL, S.E., M.Si

UMSU

PANITIA UJIAN

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Sekretaris

HENRI SURIN, S.E., M.Si



ADE GUNAWAN, S.E., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

NAMA : SARI DEARNI SAMOSIR
NPM : 1505170030
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
KONSENTRASI : AKUNTANSI KEUANGAN
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PENERAPAN METODE PSAK NO. 16
(PENYUSUTAN AKTIVA TETAP) PADA PERUM
BULOG SUB DIVRE MEDAN

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Mempertahankan
Skripsi

Medan, Maret 2019

Pembimbing Skripsi

PUTRI KEMALA DEWI LUBIS, SE, M.Si

Diketahui/Disetujui
Oeh :

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



H. JANURI, SE, M.M, M.Si

SURAT PERNYATAAN

Nama : Sari Dearnı Samosir
NPM : 1505170030
Jurusan : Akuntansi Keuangan
Judul Skripsi : Analisis Penerapan PSAK No. 16 (Penyusutan Aktiva Tetap)
Pada Perum BULOG Sub Divre Medan

Dengan ini saya menyatakan bahwa benar saya memperoleh data penelitian dari kantor dimana saya melakukan riset yaitu pada Perum BULOG Sub Divre Medan dan apabila ternyata dikemudian hari data-data dari skripsi ini salah dan merupakan hasil **Plagiat** karya orang lain maka dengan ini saya bersedia menerima sanksi akademik.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya

Medan, Maret 2019

Yang Membuat Pernyataan

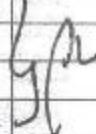
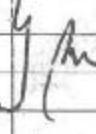
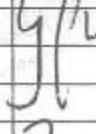
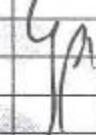
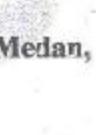


A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Sari Dearnı Samosir'.

SARI DEARNI SAMOSIR

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : SARI DEARNI SAMOSIR
 N.P.M : 1505170030
 Program Studi : AKUNTANSI
 Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN
 Judul Skripsi : ANALISIS PENERAPAN METODE PSAK NO. 16
 (PENYUSUTAN AKTIVA TETAP) PADA PERUM
 BULOG SUB DIVRE MEDAN

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
28/2-2019	Perbaiki pembahasan dan Analisis Data - Perbaiki penulisan		
5/3-2019	Hasil Pembahasan Masalah Belum sesuai dengan Rumusan Masalah - Perbaiki tulisan dan lanjut Kesimpulan dan Saran.		
7/3-2019	Perbaiki Kesimpulan dan Saran - lanjut Abstraksi		
9/3-2019	Perbaiki Abstraksi - Perbaiki Daftar pustaka.		
11/3-2019	Selesai Di Bimbing Ace Sidang Meza Hizar		

Medan, Maret 2019

Pembimbing Skripsi



PUTRI KEMALA DEWI LUBIS, SE, M.Si

Diketahui / Disetujui
Ketua Program Studi Akuntansi



FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si

ABTRAK

SARI DEARNI SAMOSIR. NPM. 1505170030. Analisis Penerapan PSAK No 16 (Penyusutan Aktiva Tetap) Pada Perum BULOG Sub Divre Medan. Skripsi

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penyusutan penerapan PSAK 16 pada Perum BULOG Sub Divre Medan apakah sudah sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang telah dilaksanakan dan mengetahui Bagaimana penerapan penyusutan aktiva tetap berwujud berdasarkan dengan PSAK No.16. Pendekatan Penelitian ini pendekatan Deskriptip yakni penelitian ini yang dilakukan dengan mengumpulkan dan menyajikan data yang di terima dari Perum BULOG Sub Divre Medan berupa data-data Laporan Kertas Kerja, kemudian hasil wawancara yang cukup jelas peneliti analisis penyusutan serta perbandingan dengan teori yang ada dan Standar Akuntansi Keuangan No 16.

Hasil peneliti ini menunjukkan penyusutan aktiva tetap yang di terapkan pada Perum BULOG Sub Divre Medan sesuai landasan teori, untuk metode penyusutan garis lurus yang di terapkan perusahaan untuk penyusutan aktiva tetap nya sudah cuup tepat. Tetapi dalam pengakuan penyusutan aktiva tetap belum sesuai dengan PSAK khusus untuk rehabilitasi dan rekontruksi bangunan dengan nilai yang telah ditentukan tidak mengubah nilai perolehan aktiva yang sudah ada. Hal ini disebabkan kurangnya pemahaman mengenai penyusutan aktiva tetap pada perum BULOG Sub Divre Medan meengenai PSAK.

Kata Kunci : Penyusutan Aktiva Tetap, PSAK No 16

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang masih memberikan nikmat kesehatan dan keselamatan sehingga penulis dapat melaksanakan dan menyelesaikan skripsi ini. Shalawat berangkai salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari alam jahilliyah menuju alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan dan sampai sekarang ini dapat kita rasakan bersama.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan masih terdapat kekurangan-kekurangan akibat keterbatasan yang dimiliki oleh penulis, untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis menerima masukan berupa kritikan dan saran-saran yang bersifat membangun dari para pembaca guna perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini.

Penyusunan skripsi ini dapat terealisasi dengan baik dengan adanya dukungan dari berbagai pihak, baik tenaga, ide-ide maupun pemikiran. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Teristimewa kepada kedua orang tua, Ayahanda Saidi dan Ibunda Kasmaro yang tiada henti-hentinya memberikan perhatian dan kasih sayangnya dengan mengasuh, membimbing, banyak berkorban, memberikan dukungan dan memberikan dorongan berupa moral maupun material kepada penulis serta dengan doa restu beliau yang sangat mempengaruhi dalam kehidupan penulis,

dan abang saya Adi Syah Putra Samosir, Kakak Saya Yunita Samosir, adik saya Rizky Nur Rifaldi, dan kesayangan saya Muhammad Yudha Lubis yang selalu memberikan doa dan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

2. Bapak Dr. H. Agussani M.AP Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak H. Januri, SE., MM., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Fitriani Saragih SE., M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Zulia Hanum SE., MSi selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Putri Kemala Dewi SE., M.Si selaku Dosen Pembimbing skripsi yang selama ini bersedia meluangkan waktu dan memberikan bantuannya kepada penulis sehingga dapat tersusunnya skripsi ini.
7. Seluruh staff pengajar Jurusan Akuntansi Program Studi Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan pengajaran dan motivasi kepada penulis selama ini.
8. Kepada Pemimpin dan seluruh staff dan karyawan Perum BULOG Sub Divre Medan terima kasih atas segala dukungan doa dan kasih sayangnya.
9. Terima kasih kepada sahabat saya Sundari Sumino, Lisa Dwi Yanti, Chyntia Dwi Utami, Yunisa Pratiwi, Wan Adinda Irvia Amelia yang telah

menjadi teman penulis dalam susah maupun senang dan selalu setia memberikan dukungan, bantuan, dan doa kepada penulis sehingga penulis selalu semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

10. Terima kasih kepada teman-teman stambuk 2015 khususnya kelas A Akuntansi Pagi dan temen-teman yang ada di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang saling membantu, memberikan semangat dan masukan yang bermanfaat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Atas bantuan yang telah diberikan kepada penulis dan berbagai pihak, penulis tidak dapat membalasnya kecuali doa dan puji syukur kehadiran Allah SWT penulis mengucapkan banyak terima kasih. Kiranya Allah SWT senantiasa selalu memberikan rahmat dan karunia-Nya untuk kita semua. Amin Ya Rabbal Allamin.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Medan, Maret 2019

Penulis

Sari Dearní Samosir
1505170030

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR TABEL	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan dan Rumusan Masalah	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORI	8
A. Uraian Teori.....	8
1. PSAK	8
a. Pengertian Akuntansi dan Standar Akuntansi	8
2. Aktiva Tetap.....	9
a. Pengertian Aktiva Tetap.....	9
b. Syarat-syarat Aktiva Tetap.....	11
c. Jenis-jenis Aktiva Tetap.....	12
d. Bentuk-bentuk Aktiva Tetap	13
e. Klasifikasi Aset Tetap	15
f. Kebijakan Akuntansi Aset Tetap Menurut PSAK No.16	16
g. Perolehan dan Pengakuan Aset Tetap	16
h. Pengeluaran Akuntansi dan Standar Akuntansi	17

i. Pengukuran Aset Tetap	18
3. Penyusutan.....	19
a. Pengertian Penyusutan Aktiva Tetap	19
b. Faktor-faktor dalam menentukan beban penyusutan	24
c. Faktor-faktor yang memengaruhi pemilihan metode penyusutan..	25
d. Metode Perhitungan Penyusutan.....	26
B. Kerangka Berfikir	34
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Pendekatan Penelitian.....	37
B. Definisi Operasional Variabel.....	37
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	39
D. Jenis Data dan Sumber Data	40
E. Teknik Pengumpulan Data.....	41
F. Teknik Analisis Data.....	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	43
A. Hasil Penelitian.....	43
1. Gambaran Umum Perusahaan.....	43
2. Deskripsi Data.....	45
B. Pembahasan.....	50
1. Analisis Penyusutan Aktiva Tetap.....	50
a. Pengakuan Penyusutan Aktiva Tetap.....	51
b. Penilaian/Pengukuran Penyusutan Aktiva Tetap.....	53
c. Pencatatan Penyusutan Aktiva Tetap.....	53
d. Penyajian Penyusutan Aktiva Tetap	54

e. Pengungkapan Penyusutan Aktiva Tetap.....	54
2. Perolehan Aktiva Tetap.....	55
3. Pengeluaran Selama Penggunaan Aktiva Tetap	57
4. Penyusutan Aktiva Tetap	58
5. Penghentian dan Pelepasan Aktiva Tetap.....	63
6. Penyajian Aktiva Tetap pada Laporan Keuangan.....	65
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	68
A. Kesimpulan	68
B. Saran	69

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel II.1	Penelitian Terdahulu	32
Tabel III.1	Jadwal Penelitian	40
Tabel VI .1	Perbandingan Perolehan Aktiva Tetap	56
Tabel VI.2	Perbandingan Pengeluaran Selama Penggunaan Aktiva Tetap .	58
Tabel VI.3	Penyusutan Dengan Metode Garis Lurus Pada Sepeda Motor...	59
Tabel.VI.4	Penyusutan Dengan Metode Garis Lurus Kendaraan Pickup.....	60
Tabel VI.5	Penyusutan Dengan Metode Garis Lurus Inventaris Kantor	61
Tabel VI.6	Penyusutan Dengan Metode Garis Lurus Inventaris Gudang.....	61
Tabel VI.7	Penyusutan Dengan Garis Lurus Inventari Rumah Tangga	62
Tabel VI.8	Perbandingan Penyusutan Aktiva Tetap.....	62
Tabel VI.9	Perbandingan Penghentian dan Pelepasan Aktiva Tetap.....	64
Tabel VI.10	Perbandingan Penyajian Aktiva Tetap Pada Laporan Keuangan	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1	KerangkaBerfikir.....	36
-------------	-----------------------	----

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan pasti memiliki aset tetap, karena peranan aset tetap ini sangat besar dalam perusahaan. Aset tetap adalah aset yang dimiliki untuk dipakai, tidak untuk dijual kembali, umur pemakaian lebih dari satu tahun, mempunyai manfaat bagi perusahaan yang dapat diukur, serta nilainya cukup berarti. Aset ini dapat digolongkan menjadi aset berwujud (*tangible fixed assets*) dan aset tak berwujud (*intangible assets*). Tidak ada kriteria khusus untuk membedakan aset tetap dengan aset lainnya. Walaupun demikian pemakaian lebih dari satu tahun, pada umumnya, digunakan sebagai pedoman. Kriteria lain adalah aset tersebut harus dipakai dalam kegiatan perusahaan dan tidak untuk dijual kembali. Aset yang dimiliki untuk dijual kembali dalam kegiatan normal termasuk dalam kategori persediaan, walaupun aset tersebut, kalau dipakai dapat berumur lebih dari satu tahun.

Bersamaan dengan berlalunya waktu, nilai ekonomis suatu aktiva tetap tersebut harus dapat dibebankan secara tepat dan salah satu caranya adalah dengan menentukan metode penyusutan. Untuk itu perlu diketahui apakah metode penyusutan yang diterapkan perusahaan telah memperhatikan perubahan nilai aktiva tetap yang menurun disebabkan karena berlalunya waktu menurunnya manfaat yang diberikan aktiva tetap tersebut.

Perusahaan harus menerapkan metode penyusutan yang tepat pada aktiva tertentu, metode penyusutan yang berbeda akan menghasilkan alokasi biaya

penyusutan yang berbeda sehingga akan mempengaruhi harga pokok penjualan dan beban usaha yang mempengaruhi besarnya laba yang akan diperoleh perusahaan. Penyusutan aktiva tetap harus ditentukan secara tepat. Agar biaya penyusutan yang dibebankan dapat mencerminkan kewajaran nilai aktiva tetap pada neraca.

Penelitian ini mengadaptasi standar akuntansi keuangan PSAK No. 16 (revisi 2018), yang mengadopsi dari pernyataan dalam konvergensi *international Financial Reporting Standart (IFRS)* atau *Internasional Accounting Standars (IAS)* sebagai pedoman dalam standar akuntansi internasional. Apabila pencatatan dan penyajian aktiva tetap diterapkan menurut PSAK No. 16 (revisi 2018), berarti telah menerapkan IFRS dalam pencatatan serta penyajian aktiva tetap. Proses akuntansi aktiva tetap dimulai saat aktiva itu diperoleh dan digunakan sampai aktiva itu dihapuskan (habis umur ekonomisnya). Aktiva tetap dapat diperoleh dengan berbagai cara seperti pembelian, pertukaran, pembangunan sendiri, dan hibah. Metode penyusutan yang diterapkanpun bermacam-macam misalnya: disusutkan berdasarkan waktu, berdasarkan penggunaan dan kiterialainya.

Kepemilikan aktiva tetap pada perum BULOG Sub Divre Medan berupa tanah, bangunan, kendaraan, inventaris kantor dan lain-lain yang diperoleh melalui anggaran dari kantor pusat, jadi perum BULOG Sub Divre Medan tidak membeli secara tunai angsuran maupun membuat sendiri, ataupun untuk pengeluaran selama penggunaan aktiva tetap sudah ada anggarannya sendiri. Harga perolehan dan akumulasi penyusutan aktiva tetap dicatat oleh perusahaan dalam daftar aktiva tetap.

Tujuan laporan keuangan tersebut secara umum adalah untuk memberikan informasi mengenai keadaan dan posisi keuangan perusahaan pada saat tertentu, hasil usaha selama periode akuntansi kepada para pemakai informasi keuangan yang disusun berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Oleh karena itu sesuai dengan apa yang telah dikemukakan diatas maka keandalan dan relevansi sangat diperlukan dalam suatu laporan keuangan perusahaan, untuk mencapai maksud tersebut maka penyajian laporan keuangan harus sesuai Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) sehingga nantinya laporan keuangan mampu menggambarkan keadaan posisi keuangan perusahaan yang dapat dipahami, andal, relevan, dan dapat dibandingkan bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Metode penyusutan aktiva tetap yang diterapkan oleh perusahaan yaitu metode GarisLurus (*Straight Line Method*). Besarnya penyusutan aktiva tetap memengaruhi besar kecilnya laba yang diperoleh perusahaan. Oleh karena itu perlu diadakan analisis terhadap penyusutan yang diterapkan perusahaan dalam aktiva tetapnya. Pada umumnya nilai ekonomis suatu aktiva tetap akan mengalami penurunan yang disebabkan pemakaian dan kerusakan, kerusakan karena factor ekonomis dan teknis.

Berdasarkan PSAK No. 16 aset tetap harus dilakukan revaluasi (penilaian kembali). Frekuensi evaluasi (penilaian kembali) bergantung pada perubahan nilai wajar dari aset yang direvaluasi berbeda secara material dengan jumlah tercatatnya, maka revaluasi lanjutan disyaratkan. Beberapa aset tetap mengalami perubahan nilai wajar secara signifikan dan fluktuatif sehingga perlu direvaluasi secara tahunan. Revaluasi tahunan tersebut tidak perlu dilakukan untuk aset tetap

perubahan nilainya tidak signifikan. Sebaliknya, asset tetap tersebut mungkin perlu direvaluasi setiap tiga atau lima tahun sekali (IAI, 2015)

Dari hasil penelitian ada beberapa laporan keuangan tentang penerapan metode aktiva tetap yang tidak sesuai dengan PSAK No. 16 dalam pengungkapan khusus untuk rehabilitasi dan rekonstruksi bangunan dengan nilai yang telah ditentukan perusahaan dapat menambah nilai aktiva yang tercatat di neraca sebagai aktiva baru tanpa mengubah nilai perolehan aktiva yang sudah ada.

Hal ini tidak sesuai dengan PSAK NO 16 dimana suatu aktiva tetap tersebut harus mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun. dalam hal pelaporan aktiva tetap tentang rekonsiliasi jumlah tercatat pada awal dan akhir periode yang menunjukkan laporan keuangan harus mengungkapkan keberadaan dan jumlah retribusi atas hak milik, dan aktiva tetap yang dijamin untuk *liabilities*, jumlah pengeluaran yang diakui dalam jumlah tercatat aktiva tetap yang sedang dalam pembangunan, jumlah komitmen kontraktual dalam perolehan aktiva tetap, dan jumlah kompensasi dari pihak ketiga untuk aktiva yang mengalami penurunan nilai, hilangnya atau dihentikan yang dimasukkan dalam laba rugi, jika tidak diungkapkan secara terpisah pada pendapatan komprehensif lain.

Menurut Ankarath et al, 2012 : 93) Dalam hal suatu aktiva dibangun sendiri, maka prinsip yang berlaku pada suatu aktiva yang di beli yang akan diterapkan. Apabila suatu entitas memproduksi barang yang serupa untuk dijual, maka biaya bangunan aktiva tersebut dimasukan sebagai property, bangunan pabrik dan peralatan yang ditentukan dengan cara yang sama sebagai barang yang dijual, kecuali untuk elemen yang dieliminasi.

Perusahaan harus memperhatikan masalah pada biaya reparaasi dan pemeliharaan apakah relative konstan sepanjang umur aktiva tetap atau semakin meningkat. Karena itu pihak manajemen harus menerpakan kebijaksanaan khususnya jumlah pengeluaran pendapatan (*revenue expenditure*), sebaliknya pengeluaran untuk aktiva di atas jumlah minimal yang harus dikapitalisasi sebagai pengeluaran modal (*capital expenditure*).

Oleh karena itu peneliti akan meneliti bagaimana perusahaan menerapkan pencatatan alokasi penyusutan aktiva tetap dalam laporan keuangan termasuk bagaimana perusahaan menghitung penyusutan dan metode yang digunakan dalam pencatatan penyusutan aktiva tetap tersebut. Berdasarkan uraian tersebut diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berhubungan dengan analisis penyusutan metode-metode penyusutan aktiva tetap dan selanjutnya sebagai judul skripsi adalah: **“Analisis Penerapan PSAK No. 16 (Penyusutan Aktiva Tetap) Pada Perum BULOG Sub Divre Medan”**

B. Identifikasi Masalah

Menurut Sugiyono (2010 : 54) Identifikasi masalah adalah pertajaman berbagai unsure atau faktor yang terkait terhadap topic atau masalah yang akanditeliti. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas, peneliti mengidentifikasi masalah yaitu: masih adanya ditemukan penerapan aktiva tetap terhadap Perum BULOG Sub Divre Medan yang belum sesuai dengan PSAK No 16.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Menurut Tahir (2011:19) Batasan Masalah berkaitan dengan pemilihan masalah berbagai masalah yang telah diidentifikasi. Dengan demikian, masalah akan dibatasi menjadi lebih khusus, lebih sederhana, dan gejalanya akan lebih mudah kita amati karena dengan pembatasan masalah maka seorang peneliti akan lebih focus dan terarah sehingga mengerti kemana akan melangkah selanjutnya dan apa tindakan selanjutnya.

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan diatas dan juga keterbatasan waktu dan beberapa pertimbangan lainnya dalam hal ini tidak ada batasan masalah dikarenakan sudah termasuk dalam ruang lingkup PSAK 16 pada Perum BULOG Sub Divre Medan.

2. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana penerapan penyusutan aktiva tetap berwujud berdasarkan dengan PSAK No.16 tahun 2018?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah dapat mengatasi upaya pemecahan masalah atau merupakan kesimpulan hasil penelitian yang diharapkan oleh penulis dengan tujuan melakukan penelitian adalah untuk menganalisis penerapan metode penyusunan aktiva tetap berwujud dengan menggunakan PSAK No.16 tahun 2018

2. Manfaat Penelitian

a. Bagi Peneliti.

Menambah wawasan dan pengetahuan khususnya tentang akuntansi dan penerapan penyusutan aktiva tetap.

b. Bagi Perusahaan.

Memberikan masukan tentang metode penyusutan yang terbaik digunakan oleh perusahaan sesuai dengan kondisi aktiva. Bagi manajemen dapat memberikan bahan masukan ataupun guna menghasilkan keputusan dalam menetapkan masa manfaa taktiva tetap.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya.

Bisa dijadikan sebagai masukan untuk menyempurnakan peneliti-peneliti sebelumnya yang diharapkan dapat menjadi referensi untuk pengembangan ilmu pengetahuan, serta dapat mengundang timbulnya penelitian lebih lanjut oleh para calon peneliti berikutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teoritis

1. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)

a. Pengertian Akuntansi dan Standar Akuntansi

Akuntansi atau disebut juga *accounting* adalah merupakan bahasa bisnis yang dapat memberikan informasi tentang kondisi bisnis dan hasil usahanya pada suatu waktu tertentu. *American Institute of Certified Public Accountants (AICPA)* dalam *Accounting Terminology Bulletin* No.1, tahun 1953 menyatakan: "Akuntansi adalah seni pencatatan, pengelompokan dan pengikhtisaran dengan cara yang berarti, atas semua transaksi dan kejadian yang bersifat keuangan, serta penafsiran hasil-hasilnya". Dalam suatu perusahaan akuntansi berfungsi sebagai alat manajemen untuk memperoleh informasi keuangan selanjutnya pada akhir tahun pembukuan manajemen menyampaikan laporan pertanggungjawaban keuangan dalam bentuk daftar keuangan perusahaan. Lazimnya daftar keuangan dimaksud adalah daftar neraca, daftar laba rugi, daftar posisi keuangan serta lampiran-lampiran lainnya. Dari daftar keuangan tersebut dapat diketahui kegiatan-kegiatan keuangan perusahaan. Jadi tujuan utama akuntansi adalah memberikan informasi yang diperlukan untuk pengambilan keputusan bagi pemegang saham (jika ada) pemerintah, atau pihak lain-lain yang berkepentingan. Akuntansi dapat memberikan informasi yang berguna bagi pihak luar yang ingin mengetahui tentang perusahaan tersebut. Pernyataan Standar

Akuntansi Keuangan (PSAK) merupakan pedoman dalam melakukan praktek akuntansi dimana uraian materi didalamnya mencakup hampir semua aspek yang berkaitan dengan akuntansi yang didalam penyusunannya melibatkan sekumpulan orang dengan kemampuan dalam bidang akuntansi yang bergabung dalam suatu lembaga yang dinamakan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Dengan kata lain Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) adalah buku petunjuk bagi pelaku akuntansi yang berisi pedoman tentang segala hal yang ada hubungannya dengan akuntansi.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 16 (Revisi 2018) merupakan panduan yang telah dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan yang mengatur mengenai aset tetap dimana memberikan panduan mengenai definisi, pengakuan, pengukuran, penyajian. Dan mengungkapkan terkait dengan aset tetap. Pernyataan ini bertujuan untuk mengatur perlakuan akuntansi tetap agar pengguna laporan keuangan dapat memahami informasi mengenai investasi entitas aset tetap dan perubahan dalam investasi tersebut.

Menurut Rahman (2012 : 22) ada beberapa konsep yang terkait dengan perlakuan akuntansi yaitu konsep pengakuan, konsep pengukuran/penilaian, konsep pencatatan, konsep penyajian, dan konsep pengungkapan.

1. Aktiva Tetap

a. Pengertian Aktiva Tetap

Pengertian aktiva tetap dalam akuntansi yaitu semua aktiva berwujud yang dimiliki dan digunakan oleh perusahaan untuk membantu operasi perusahaan dalam menghasilkan barang atau jasa.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) dalam standar Akuntansi Keuangan (2004 : 16.2) : “Aktiva tetap adalah aktiva berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dengan dibangun lebih dahulu, yang digunakan dalam operasi perusahaan, tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun.”

Pada umumnya perusahaan menggunakan aktiva tetap dalam menjalankan aktivitas operasinya, sehingga dengan menggunakan aktiva tetap kinerja perusahaan akan dapat berjalan sesuai dengan tujuannya. Setiap perusahaan akan memiliki asset yang berbeda-beda satu dengan yang lainnya. Bahkan perusahaan yang bergerak dibidang usaha yang sama, belum tentu memiliki bidang usaha yang berbeda.

Menurut PSAK 16 (Revisi 2018) :

“Aset tetap adalah asset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk di rentalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif dan diperkirakan untuk digunakan selama lebih dari satu periode.”

Menurut SAK EMKM (2016:25) :

“Aset tetap adalah aset yang digunakan dalam kegiatan normal usahanya dan diharapkan akan digunakan entitas untuk lebih dari satu periode.”

Menurut Mulyadi dalam bukunya System Akuntansi (2001:591) :

“Aktiva tetap adalah kekayaan perusahaan yang memiliki wujud, mempunyai manfaat ekonomis lebih dari satu tahun, dan diperoleh perusahaan untuk melaksanakan kegiatan perusahaan, bukan untuk dijual kembali.”

Menurut S. Munawir (2012:139) :

“Aktiva tetap adalah aktiva berwujud yang mempunyai umur relative permanen (memberikan manfaat kepada perusahaan selama bertahun-tahun) yang dimiliki dan digunakan untuk operasi sehari-hari dalam rangka kegiatan perusahaan, tidak dimaksudkan untuk dijual kembali (bukan barang dagangan) serta nilainya relative material.

Dari definisi di atas dapat diketahui bahwa aktiva tetap dapat disebut aktiva tetap apabila memiliki karakteristik berupa wujud fisik, bersifat permanen, digunakan dalam operasi perusahaan, tidak dimaksudkan untuk dijual kembali dan memiliki nilai manfaat lebih dari satu tahun.

b. Syarat-syarat Aktiva Tetap

Aktiva tetap minimal harus mempunyai syarat-syarat sebagai berikut :

1. Memiliki Subtansi Fisik

Aktiva tetap dicirikan dengan eksistensi dan subtansi fisik dan karenanya berbeda dengan aktiva tidak berwujud. Namun tidak seperti bahan mentah, aktiva tetap secara fisik tidak menjadi bagian dari barang yang dimiliki untuk dijual.

2. Bersifat jangka panjang dan disusutkan

Walaupun tidak ada kriteria standar mengenai batas umur minimum untuk bisa diklasifikasikan sebagai tetap, namun cirri umumnya adalah bahwa aktiva tetap ini dapat digunakan berulang kali dan biasanya diharapkan dapat dipakai dalam waktu lebih dari satu tahun.

3. Dipergunakan dalam operasi perusahaan

Aktiva tetap yang dimiliki perusahaan adalah berperan terus menerus dalam kegiatan perusahaan. Akan tetapi aktiva ini tidak harus digunakan secara terus-menerus atau bahkan sering. Seperti mesin cadangan yang disimpan untuk digunakan dalam mesin regular rusak atau hanya digunakan lagi dalam kegiatan meningkat. Apabila aktiva tetap tidak dapat digunakan lagi dalam operasi perusahaan, maka harus dikeluarkan dalam kelompok naktiva tetap.

4. Tidak dimaksudkan dijual

Pengadaan aktiva tetap oleh perusahaan dimaksudkan untuk dipergunakan dalam operasi perusahaan, bukan untuk dijual sebagaimana halnya barang dagangan perusahaan. Untuk beberapa kondisi aktiva tetap boleh dijual, apabila tidak dipergunakan lagi oleh perusahaan yang disebabkan oleh factor masa manfaat ataupun factor perkembangan teknologi.

c. Jenis-jenis Aktiva Tetap

Menurut S. Munawir (2007:17) jenis-jenis aktiva tetap adalah sebagai berikut:

1. Tanah yang di atasnya didirikan bangunan atau digunakan operasi misalnya sebagai lapangan, halaman, tempat parkir dan lain sebagainya.
2. Bangunan, baik bangunan kantor, toko maupun bangunan untuk pabrik.
3. Mesin
4. Investasi
5. Kendaraan dan Perlengkapan atau alat-alat lainnya.

Berdasarkan Jeni-jenis aktiva tetap yang dikeluarkan di atas maka dapat di simpulkan bahwa jenis-jenis aktiva tetap yaitu:

1. Tanah (*land*) biasanya digunakan sebagai tempat bangunan untuk lokasi kantor
2. Bangunan (*building*) merupakan fasilitas yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan, seperti toko, kantor, pabrik dan gudang.
3. Kendaraan merupakan fasilitas yang digunakan untuk transportasi perusahaan.
4. Peralatan (*equipment*) mencakup asset yang digunakan dalam kegiatan operasional seperti tempat penitipan di toko, peralatan kantor, mesin pabrik, kendaraan untuk mengantar barang.

d. Bentuk-bentuk Aktiva Tetap

Secara garis besar aktiva tetap dapat di kelompokkan ke dalam dua golongan yaitu :

1. Aktiva tetap tidak berwujud

Aktiva tetap tidak berwujud (Intangible assets) yaitu merupakan aktiva tetap tidak memiliki wujud fisik, akan tetapi memiliki manfaat yang besar untuk perusahaan yang dinyatakan dalam bentuk jaminan tertentu seperti hak cipta, hak paten, hak monopoli, biaya untuk riset, merek dagang, biaya untuk mendirikan perusahaan dan lain sebagainya.

“Aktiva-aktiva yang umurnya lebih dari satu tahun dan tidak mempunyai bentuk fisik. Pada umumnya aktiva tetap tidak berwujud merupakan hak-hak yang dimiliki yang dapat digunakan lebih dari satu tahun.”

Jadi aktiva tak berwujud adalah aktiva non moneter yang bisa didefinisikan, tidak memiliki wujud fisik secara nyata setelah dimiliki guna menghasilkan maupun menyerahkan barang dan jasa, disewakan maupun hanya untuk tujuan administrasi.

2. Aktiva Berwujud

Yang dimaksud dengan aktiva berwujud (tangible fixed asset) yaitu merupakan aktiva tetap yang memiliki bentuk fisik, terdapat tiga jenis aktiva tetap berwujud yaitu:

- a. Aktiva yang merupakan sumber dari penyusutan atau depresiasi contohnya : bangunan atau gedung, peralatan, kendaraan, investasi, mesin-mesin produksi dan lain sebagainya.
- b. Aktiva yang merupakan depleksi atau penyusutan contohnya: tambang mineral, mineral deposits, atau sumber alam lain sebagainya.

- c. Aktiva yang tidak mengalami deplesi, contohnya : tempat atau tanah dimana bangunan perusahaan didirikan dan lain sebagainya.

Menurut PSAK No. 16 tahun 2018 :

“Aset tetap adalah aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk di rentalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif dan diperkirakan untuk digunakan selama lebih dari satu periode.”

Jadi aktiva tetap berwujud adalah aktiva-aktiva yang berwujud yang sifatnya relative permanen yang digunakan dalam kegiatan perusahaan yang normal. Istilah relative permanen menunjukkan sifat dimana aktiva yang bersangkutan dapat digunakan dalam jangka waktu yang relative cukup lama. Jadi aktiva berwujud yang umurnya lebih dari satu tahun periode akuntansi di kelompokkan sebagai aktiva tetap berwujud.

e. Klasifikasi Aset Tetap

Menurut Sofyan S.Harahap (1999 : 22-24) Aset tetap dapat dikelompokkan dalam:

1. Sudut Subtansi
 - a. Aset berwujud atau *tangible assets* seperti tanah, gedung inventaris, mesin, kendaraan, dan lain-lain.
 - b. Aset tidak berwujud atau *intangible assets* seperti hak cipta, hak paten, *franchise*, dan lain-lain.
2. Sudut Disusutkan atau Tidak

- a. Aset tetap yang dapat disusutkan atau depreciated plant assets seperti gedung, mesin, peralatan dan lain-lain.
 - b. Aset tetap yang tidak dapat disusutkan atau undepreciated plant assets seperti tanah.
3. Berdasarkan jenis

Aset tetap berdasarkan jenis seperti tanah, bangunan,, gedung, mesin, kendaraan. Inventaris.

f. Kebijakan Akuntansi Aset Tetap Menurut PSAK NO.16

PSAK 16 tahun 2018 merupakan langkah baru dalam acuan pengakuan aset tetap di dalam akuntansi Indonesia. Sebelumnya, pengakuan nilai buku aset tetap disajikan darinilai buku dikurangi dengan akumulasi penyusutan, namun dengan revisi PSAK 16 tahun 2018 ini membuka alternative lain penilaian aset tetap dengan cara revaluasi, yaitu dihitung dengan nilai wajar.

g. Perolehan dan Pengakuan Aset Tetap

Rudianto (2009:274) menyatakan bahwa untuk memperoleh aset tetap, Perusahaan harus mengeluarkan sejumlah uang yang tidak hanya dipakai untuk membayar barang itu sendiri sesuai dengan nilai yang tercantum didalam faktur, tetapi juga untuk beban pengiriman, pemasangan, perantara, balik nama dan sebagainya. Keseluruhan uang yang dikeluarkan untuk memperoleh aset tetap tersebut disebut dengan harga perolehan.

PSAK No 16 (2018:16.4) mengemukakan bahwa biaya perolehan aset tetap harus diakui sebagai aset tetap hanya jika :

1. Harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh setelah dikurangi diskon pembelian dan potongan-potongan lain.
2. Biaya-biaya yang dapat didistribusikan secara langsung untuk membawa asset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar asset siap digunakan sesuai dengan keinginan dan maksud manajemen.
3. Estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan asset tetap dan restorasi lokasi asset tetap. Kewajiban asset biaya tersebut timbul ketika asset tersebut diperoleh atau karena entitas menggunakan asset tersebut diperoleh atau karena entitas menggunakan asset tersebut selama periode tertentu untuk tujuan selain menghasilkan persediaan.

h. Pengeluaran-Pengeluaran Selama Pengguna Aktiva Tetap

Selama aktiva tetap digunakan dalam operasi perusahaan biasanya timbul pengeluaran-pengeluaran yang berkaitan dengan aktiva tetap yang bersangkutan, misalnya pengeluaran untuk reparasi dan pemeliharaan rutin. Penambahan atau penggantian komponen aktiva yang bersangkutan. Pengeluaran semacam ini disebut pengeluaran setelah perolehan (*subsequent expenditure*). Pengeluaran setelah perolehan (*subsequent expenditure*) yaitu mempertahankan keseimbangan kerja, menambah masa manfaat (umur ekonomis), meningkatkan kapasitas dan efisien

Menurut baridwan (2008:272) menyatakan bahwa pengeluaran-pengeluaran yang berhubungan dengan perolehan dan pengguna aktiva tetap dapat dibagi menjadi dua yaitu :

1) Pengeluaran Modal Capital (Revenue Expenditure)

Pengeluaran modal adalah pengeluaran-pengeluaran untuk memperoleh suatu manfaat yang akan dirasakan lebih dari satu periode akuntansi pengeluaran-pengeluaran seperti ini dicatat dalam rekening aktiva dalam perusahaan (dikapitalisasi).

2) Pengeluaran Pendapatan (Revenue Penyusutan)

Pengeluaran pendapatan merupakan pengeluaran-pengeluaran untuk memperoleh suatu manfaat yang akan dirasakan dalam periode akuntansi yang bersangkutan oleh karena itu pengeluaran-pengeluaran seperti ini dicatat dalam rekening biaya.

i. Pengukuran Aset Tetap

1. Pengukuran Awal Ketika Aset Diperoleh

Menurut PSAK No 16 (2018:16.4) Aset tetap yang memenuhi kualifikasi pengakuan sebagai asset diukur pada biaya perolehan.

2. Pengukuran Setelah Pengakuan Awal

Menurut IAI, PSAK No 16 (2018:16.6) Entitas memilih model biaya atau model revaluasi sebagai kebijakan akuntansinya dan menerapkan kebijakannya tersebut terhadap seluruh aset tetap dalam kelas yang sama.

1. Model Biaya

Setelah diakui sebagai aset, aset tetap dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai aset.

2. Model Revaluasi

Setelah diakui sebagai aset, aset tetap yang nilai wajarnya dapat diukur secara andal harus dicatat pada jumlah revaluasian, yaitu nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai setelah tanggal revaluasi. Revaluasi dilakukan dengan keteraturan yang cukup regular untuk memastikan bahwa jumlah tercatat tidak berbeda secara material dengan jumlah yang di tentukan dengan menggunakan nilai wajar pada akhir periode pelaporan.

3. Penyusutan Aktiva Tetap

a. Pengertian Penyusutan Aktiva Tetap

Standart Akuntansi Keuangan (2002 : 17,1) definisi penyusutan yaitu “Alokasi jumlah suatu aktiva yang dapat disusutkan sepanjang masa manfaat yang diestimasi, penyusutan untuk periode akuntansi dibebankan ke pendapatan baik secara langsung maupun tidak langsung.”

Pembebanan penyusutan merupakan suatu pengakuan terhadap penurunan nilai ekonomis suatu aktiva tetap. Perbedaan pengakuan penyusutan sebagai beban (*expense*) pada umumnya merupakan beban yang tidak melibatkan pengeluaran kas

(*non cash expense*). Pengorbanan sumber ekonomis atau kas terjadi pada saat perolehan aktiva tetap dan jumlah inilah yang dialokasikan sebagai beban penyusutan selama umur ekonomis aktiva tetap yang bersangkutan.

Penyusutan aktiva tetap menurut PSAK No.16 tahun 2018 :

“Setiap bagian dari asset tetap yang memiliki biaya perolehan cukup signifikan terhadap total biaya perolehan seluruh asset harus disusutkan secara terpisah.”

Entitas mengalokasikan jumlah pengakuan awal asset pada bagian asset tetap yang signifikan dan menyusutkan secara terpisah setiap bagian tersebut. Misalnya adalah tepat untuk menyusutkan secara terpisah antara baan pesawat dan mesin pada pesawat terbang, baik yang dimiliki sendiri maupun yang beraal dari sewa pembiayaan. Sama halnya jika entitas memperoleh asset tetap yang di sewakan dalam sewa operasi, maka entitas sebagai lessor mungkin akan lebih tepat untuk menyusutkan secara terpisah jumlah yang terefleksikan dalam biaya perolehan asset tersebut yang dapat diatribusikan langsung kepada ketentuan sewa, baik yang menguntungkan atau tidak menguntungkan secara relative terhadap kondisi pasar. Suatu bagian yang signifikan dari ase tetap mungkin memiliki umur manfaat dan metode penyusutan yang sama dengan umur manfaat dn metode penyusutan bagian signifikan lainnya dari asset tersebut. Bagian-bagian tersebut dapat dikelompokkan menjadi satu dalam menentukan dalam beban penyusutan.

Sepanjang entita menyusutkan secara terpisah beberapa bagian dari asset tetap, maka entitas juga menyusutkan secara terpisah bagian yang tersisa. Bagian yang tersisa terdiri atas bagian yang tidak signifikan secara individual. Jika entitas

memiliki ekspektasi bervariasi untuk bagian tersebut, maka teknik penaksiran tertentu diperlukan untuk menentukan penyusutan bagian yang tersisa sehingga mampu mencerminkan pola penggunaan dan atau umur manfaat dari bagian tersebut. Entitas juga dapat memilih untuk menyusutkan secara terpisah bagian dari asset yang biaya perolehannya tidak signifikan terhadap total biaya perolehan asset tersebut. “Beban penyusutan untuk setiap periode harus diakui dalam laba rugi kecuali jika beban tersebut dimasukkan dalam jumlah tercatat asset lainnya.”

Beban penyusutan untuk setiap periode biasanya diakui dalam laba rugi. Namun, manfaat ekonomi di masa depan dari suatu asset adalah untuk menghaikan asset lainnya. Dalam hal ini, beban penyusutan merupakan bagian dari biaya perolehan asset lain dan dimasukkan dalam jumlah tercatatnya. “Jumlah tersusutkan dari suatu asset dialokasikan secara sistematis sepanjang umur manfaatnya.”

Penyusutan diakui walaupun nilai wajar asset melebihi jumlah tercatatnya, sepanjang nilai residu asset tidak melebihi jumlah tercatatnya. Perbaikan dan pemeliharaan asset tidak meniadakan keharusan untuk menyusutkan asset. Jumlah tersusutkan suatu asset ditentukan setelah mengurangi nilai residualnya. Dalam praktik, nilai residu asset terkadang tidak signifikan sehingga tidak material dalam perhitungan jumlah tersusutkan. Nilai residu asset dapat meningkatkan ke suatu jumlah yang setara atau lebih besar dari jumlah tercatatnya. Jika hal tersebut terjadi, maka beban penyusutan asset tersebut adalah nol, hingga nilai residu selanjutnya berkurang menjadi lebih rendah dari jumlah tercatatnya.

Penyusutan asset dimulai pada saat asset tersebut siap digunakan, misalnya pada saat asset tersebut berada pada lokasi dan kondisi yang diinginkan agar asset

siap digunakan sesuai dengan intense manajemen. Penyusutan asset dihentikan lebih awal ketika asset tersebut diklasifikasikan sebagai asset dimiliki untuk dijual (atau asset tersebut termasuk dalam kelompok asset lepasan yan diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual).

Manfaat ekonomi masa depan melekat pada asset yang dikonsumsi oleh entitas terutama melalui penggunaan asset itu sendiri. Namun, beberapa factor lain seperti keusangan teknis, keusangan komersial dan keusangan selama asset tersebut tidak terpakai, sering mengakibatkan menurunnya manfaat ekonomi yang dapat diperoleh dari asset tersebut. Berkaitan dengan hal-hal tersebut di atas, seluruh factor berikut ini diperhitungkan dalam menentukan umur manfaat dari setiap asset.

- a. Ekspektasi daya pakai dari asset, Daya pakai atau daya guna tersebut dinilai dengan merujuk pada ekspektasi kapasitas asset atau keluaran fisik dari asset.
- b. Ekspektasi tingkat keausan fisik, yang tergantung pada factor pengoperasian asset tersebut seperti jumlah penggiliran (shif) penggunaan asset dan program pemeliharaan asset dan perawatannya, serta perawatan dan pemeliharaan asset pada tersebut tidak digunakan (menganggur)
- c. Keusangan teknis dan keusangan komersial yang diakibatkan oleh perubahan atau peningkatan produk, atau karena perubahan permintaan pasar atas produk atau jasa yang dihasilkan oleh asset tersebut.
- d. Pembatasan penggunaan asset karena aspek hukum atau peraturan tertentu, seperti berakhirnya waktu penggunaan sehubungan dengan sewa.

Umur manfaat asset ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan oleh entitas. Kebijakan manajemen asset suatu entitas dapat meliputi pelepasan asset

yang bersangkutan setelah jangka waktu tertentu atau setelah pemanfaatan sejumlah proporsi tertentu dari manfaat ekonomik masa depan yang melekat pada asset. Oleh karena itu, umur manfaat dari suatu asset dapat lebih pendek dari umur manfaat dari asset tersebut. Estimasi umur manfaat suatu asset merupakan hal yang membutuhkan pertimbangan berdasarkan pengalaman entitas terhadap asset yang serupa.

Tanah dan bangunan merupakan asset yang dapat dipisahkan dan harus dicatat terpisah meskipun keduanya diperoleh sekaligus. Pada umumnya tanah memiliki umur manfaat tidak terbatas sehingga tidak disusutkan, kecuali entitas meyakini umur manfaat tanah terbatas misalnya tanah yang ditambang dan tanah digunakan untuk tempat pembuangan akhir. Bangunan memiliki umur manfaat terbatas sehingga merupakan asset yang disusutkan. Peningkatan nilai tanah dengan bangunan di atasnya tidak memengaruhi penentuan jumlah yang dapat disusutkan dari bangunan tersebut.

Jika biaya perolehan tanah yang di dalamnya termasuk biaya untuk membongkar, memindahkan dan memugar, dan manfaat yang diperoleh dari pembongkaran, pemindahan dan pemugaran tersebut terbatas, maka biaya tersebut harus disusutkan selama periode manfaat yang diperolehnya. Dalam beberapa kasus, tanah itu sendiri memiliki umur manfaat yang terbatas, dalam hal ini disusutkan dengan cara yang mencerminkan manfaat yang diperoleh dari tanah tersebut.

Penyusutan aktiva tetap menurut SAK EMKM (2016:26) :

“penyusutan aktiva tetap dimulai ketika suatu asset tersedia untuk digunakan, misalnya asset berada dialokasi dan kondisi yang diperlukan sehingga mampu beroperasi sebagaimana yang diharapkan oleh manajemen. Penyusutan dihentikan ketika asset dihentikan pengakuannya. Penyusutan tidak dihentikan ketika asset tidak digunakan atau ketika dihentikan penggunaan aktifnya, kecuali asset tersebut telah disusutkan secara penuh.”

Menurut Munawir (2012 : 139) :

“Metode penyusutan merupakan metode yang digunakan perusahaan dalam pengalokasian harga perolehan dari suatu aktiva tetap karena adanya penurunan nilai aktiva tetap. Harga perolehan adalah harga beli barang ditambah dengan biaya-biaya yang menyertainya, harga buku aktiva tetap adalah harga perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutan aktiva tetap. Nilai residu/nilai sisa adalah perkiraan nilai aktiva tetap setelah digunakan sesuai dengan umur ekonomis.”

b. Faktor-faktor dalam menentukan beban penyusutan.

1. Harga perolehan / biaya awal asset tetap

Jumlah kas yang dibayarkan dan diberikan untuk memperoleh suatu aset pada saat perolehan atau konstruksi sampai dengan aset tersebut dalam kondisi tepat yang siap untuk digunakan.

2. Nilai sisa / nilai residu

Jumlah netoyang diharapkan dapat diperoleh pada akhir masa manfaat suatu asset setelah dikurangi taksiran biaya pelepasan.

Nilai residu (*residual value*) aktiva tetap pada akhir umur manfaatnya harus diestimasi pada saat aktiva tersebut mulai dipakai. Jika suatu aktiva tetap diperkirakan hanya memiliki sedikit nilai residu atau bahkan tidak sama sekali, maka biaya awalnya harus dialokasikan seluruhnya sepanjang umur manfaat yang diperkirakan sebagai penyusutan. Namun, jika aktiva tetap diperkirakan memiliki nilai residu yang signifikan, maka selisih antara nilai awal dengan nilai residu, yang dinamakan biaya yang dapat disusutkan adalah jumlah yang harus disebarkan sepanjang umur manfaat aktiva sebagai beban penyusutan.

3. Masa manfaat / umur ekonomis

Periode suatu aset diharapkan digunakan oleh perusahaan atau jumlah produksi atau unit serupa yang diharapkan diperoleh dari aset perusahaan. Umur manfaat yang diperkirakan atas aktiva juga harus diestimasi pada saat aktiva tersebut mulai digunakan. Perusahaan tidak diharuskan menggunakan satu metode penyusutan tunggal bagi semua aktivanya. Metode-metode yang digunakan dalam akuntansi dan laporan keuangan mungkin juga berbeda dari metode-metode yang digunakan dalam penentuan pajak penghasilan dan pajak *property*.

c. Faktor-faktor yang memengaruhi pemilihan metode penyusutan

Menurut Hendriksen yang bukunya dialih bahasakan oleh Widjajanto Nugroho (1991;90) faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam memilih metode penyusutan adalah sebagai berikut:

1. Hubungan antara penurunan nilai aktiva dengan penggunaan dan waktu
 - a. Nilai aset menurun karena fungsi penggunaan dan bukan sebagai fungsi terlewatkannya waktu, gunakan metode beban variabel.
 - b. Manfaat mendatang akan menurun sebagai suatu fungsi waktu ketimbang sebagai fungsi penggunaan, gunakan metode garis lurus
2. Pengaruh keusangan

Keusangan bukan merupakan faktor yang penting dalam menetapkan usia aset, gunakan metode beban variabel.
3. Pola biaya reparasi dan pemeliharaan
 - a. Biaya reparasi dan pemeliharaan bersifat proporsional terhadap penggunaan, gunakan metode beban variabel.
 - b. Biaya reparasi dan pemeliharaan bersifat konstan sepanjang usia aset, gunakan metode garis lurus.
 - c. Biaya reparasi dan pemeliharaan bersifat konstan dan menurun sepanjang usia aset, gunakan metode beban meningkat.
 - d. Biaya reparasi dan pemeliharaan meningkat, gunakan metode bebanmenurun.

d. Metode Perhitungan Penyusutan

“Metode penyusutan yang digunakan mencerminkan ekspektasi pola konsumsi manfaat ekonomik masa depan dari aset oleh entitas.”

Berbagai metode penyusutan dapat digunakan untuk mengalokasikan jumlah yang disusutkan secara sistematis dari suatu aset selama umur manfaatnya. Metode tersebut antara lain :

Berikut penjelasan metode penyusutan tersebut :

1. Metode penyusutan Garis Lurus (*straight line method*)

Metode garis lurus (*straight line method*) adalah suatu bentuk perhitungan beban penyusutan untuk aktiva tetap dimana besar beban penyusutan ditentukan sama setiap tahun sepanjang umur manfaat suatu aktiva tetap. Jika suatu aktiva tidak digunakan setahun penuh, maka penyusutan tahunannya disesuaikan menurut lamanya pemakaian. Metode garis lurus sangat sederhana dan digunakan secara luas. Metode garis lurus adalah suatu metode penyusutan aktiva tetap di mana beban penyusutan aktiva tetap per tahunnya sama hingga akhir umur ekonomis aktiva tetap tersebut. Metode ini sebaiknya digunakan untuk menghitung depresiasi gedung, furniture dan alat-alat kantor.

Penerapan metode garis lurus didasari anggapan sebagai berikut :

- a. Kegunaan ekonomis aktiva tetap tersebut menurun secara proporsional setiap periode.
- b. Biaya pemeliharaan serta reparasi relatif sama tiap periode.
- c. Pemanfaatan atau penggunaan aktiva relatif sama setiap periode.
- d. Kegunaan ekonomis berkurang karena lewatnya waktu

Didasari anggapan tersebut penggunaan metode garis lurus tepat untuk aktiva seperti gedung, mebel, alat kantor, dan lain-lain.

Karena penyusutan tiap tahun sama, maka penyusutan per tahun dihitung sebagai berikut:

$$\text{Penyusutan/tahun} = \frac{HP-NS}{n}$$

Keterangan:

HP = Harga perolehan (*cost*)

NS = Nilai sisa (*residu*)

n = Masa manfaat/umur ekonomis

2. Metode hasil produksi

Metode hasil ini di dasarkan pada teori bahwa aktiva tetap diperoleh untuk jasanya yang dihasilkan dalam bentuk output produksi beban depresiasi dihitung dengan dasar satuan hasil produksi, sehingga beban depresiasi tiap periode akan berfluktuasi sesuai dengan hasil produksi. Metode ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus

$$\text{Penyusutan/tahun} = \frac{HP - NS}{N}$$

Keterangan:

HP = Harga perolehan (*cost*)

NS = Nilai sisa (*residu*)

N = Masa manfaat Aktiva

3. Metode Beban Berkurang (Reducing Charge Method)

Dalam metode ini beban depresiasi tahun-tahun pertama akan lebih besar daripada beban depresiasi tahun-tahun berikutnya. Metode ini didasarkan pada teori bahwa aktiva yang baru akan dapat digunakan dengan lebih efisien dibandingkan dengan aktiva yang lebih tua. Begitu juga biaya reparasi dan pemeliharaannya. Biasanya aktiva yang baru akan memerlukan reparasi dan pemeliharaan yang lebih sedikit dibandingkan dengan aktiva yang lebih tua. Dalam menghitung metode ini ada 4 cara perhitungannya yaitu :

a. Metode jumlah angka tahun (*Sun of the year's Digits Method*)

Metode ini disebut jumlah angka tahunan karena tariff depresiasinya pada satu pecahan yang bilangannya adalah tahun-tahun pemakaian aktiva yang masih tersisa sejak awal tahun ini dan penyebutnya adalah jumlah tahun-tahun sejak tahun pertama hingga tahun pemakaian yang terakhir. Metode ini dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Jumlah angka tahun} = n \left(\frac{n+1}{2} \right)$$

Keterangan:

n = masa manfaat/umur ekonomis

b. Metode saldo menurun (*declining balance method*)

Metode saldo menurun menghasilkan beban periodik yang menurun sepanjang estimasi umur manfaat aktiva. Dalam metode dari tahun ke tahun berkurang atau beban depresiasi tahun pertama lebih besar dari tahun ke tahun

berikutnya, hal ini didasarkan bahwa aktiva yang baru digunakan lebih efisiensi dibanding aktiva yang telah lama digunakan. Besarnya presentase beban penyusutan ditetapkan berdasarkan pertimbangan dari harga perolehan, nilai sisa dan umur ekonomis aktiva tersebut.

$$T = 1 - \sqrt[n]{NS / HP}$$

Keterangan :

T = Presentase beban penyusutan / Tarif

n = Maa manfaat/Umur ekonomis

NS = Nilai sisa

HP = Harga perolehan

Penentuan beban penyusutan tiap tahun dapat dirumuskan sebagai berikut

$$\text{Beban Penyusutan/tahun} = \text{Tarif} \times \text{Nilai Buku}$$

Nilai Buku sama dengan nilai yang disajikan dalam neraca, yaitu Harga perolehan - Akumulasi penyusutan. Apabila aktiva yang dihitung depresiasinya itu tidak mempunyai nilai residu, maka metode ini tidak dapat digunakan.

c. Metode Penyusutan Saldo Menurun Ganda (*double declining balance method*)

Untuk menghitung beban depresiasi tiap tahun dengan metode saldo menurun berganda, dasar yang digunakan adalah presentase depresiasi metode garis lurus. Presentase ini dikalikan dua dan setiap tahunnya dikalikan dengan nilai buku aktiva tetap. Karena nilai buku selalu menurun, maka beban depresiasi juga selalu menurun.

Adapun rumus untuk menghitung tarif penyusutannya adalah :

$$\text{Tarif} = \frac{2 \times 100\%}{\text{Umur ekonomis}}$$

d. Metode Tarif Menurun (*Declining rate on cost method*)

Dalam metode ini, cara menghitung depresiannya kadang-kadang menggunakan tariff (%) yang selalu menurun. Tarif (%) setiap periode dikalikan dengan harga perolehan. Penurunan tarif (%) setiap periode dilakukan tanpa menggunakan dasar yang pasti, tetapi di tentukan berdasarkan kebijaksanaan pimpinan perusahaan. Karena tariff (%) nya setiap periode selalu menurun maka beban depresiasinya juga selalu menurun.

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Nadila Fedora Devina, Dae Pany (2014)	Analisis penerapan PSAK No.16 (Revisi 2011) Tentang asset tetap (studi kasus rumah sakit wiradadi husada)	Keseluruhan, definisi, klasifikasi, pengukuran awal, pengakuan, pengeluaran setelah pengukuran awal, penghentian, dan pengungkapan asset tetap RSU Wiradadi Husada telah sesuai dengan PSAK No. 16 (2011), kecuali pengukuran awal asset tetap yang dibeli secara kredit.
2	Veronika Debora Koapah, Julia J, Sondakh, Rudy J, Pusung (2014)	Evaluasi penerapan perlakuan akuntansi aktiva tetap berdasarkan PSAK No 16 pada Rsup Prof. Dr.R.D. Kandou Manado	. Penyajian dan pengungkapan aktiva tetap dalam laporan keuangan, secara umum tidak menyimpang dari pola yang terdapat pada Standar Akuntansi Keuangan, namun pada pengungkapan, ada beberapa informasi yang tidak dengan jelas diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.
3	Paulina Amanda Sadondang, Julia J Sondak,	Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Menurut PSAK No. 16 (Revisi 2011) di Rsu Pancaran Kasih Manado	Perlakuan akuntansi untuk penyajian dari pengungkapan asset tetap yang diterapkan RSU Pancaran Kasih Manado belum sesuai dengan ketentuan yang tercantum

	Novi Swandari Budiarmo (2015)		dalam PSAK No. 16 (Revisi 2011)
4	Sintia Verginia Rika Lidyah	Analisis Penerapan Metode Penyusutan Aktiva Tetap Dan Dampaknya Terhadap Laba Perusahaan Pada Pt. Artha Kindo Perkasa Palembang	Laba yang dilaporkan oleh PT. Artha Kindo Perkasa Palembang dengan menggunakan metode penyusutan garis lurus dibandingkan dengan metode saldo menurun berganda yang seharusnya diterapkan sesuai PSAK No. 16 adalah lebih tinggi.

B. Kerangka Berfikir

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 16 menyatakan “Aset Tetap adalah Aset tetap adalah asset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk di rentalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif dan diperkirakan untuk digunakan selama lebih dari satu periode.”

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 16 menyatakan “dalam pengakuannya untuk dapat diakui sebagai aset tetap, suatu asset berwujud dan memenuhi criteria, mempunyai masa manfaat lebih dari 1 satu tahun, biaya perolehan asset tetap dapat diukur secara andal, tidak dimaksudkan untuk dijual dalam operasi normal entitas, dan diperoleh atau dibangun dengan maksud untuk digunakan..

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 16 menyatakan laporan keuangan harus mengungkapkan untuk masing-masing jenis asset tetap sebagai beriku:

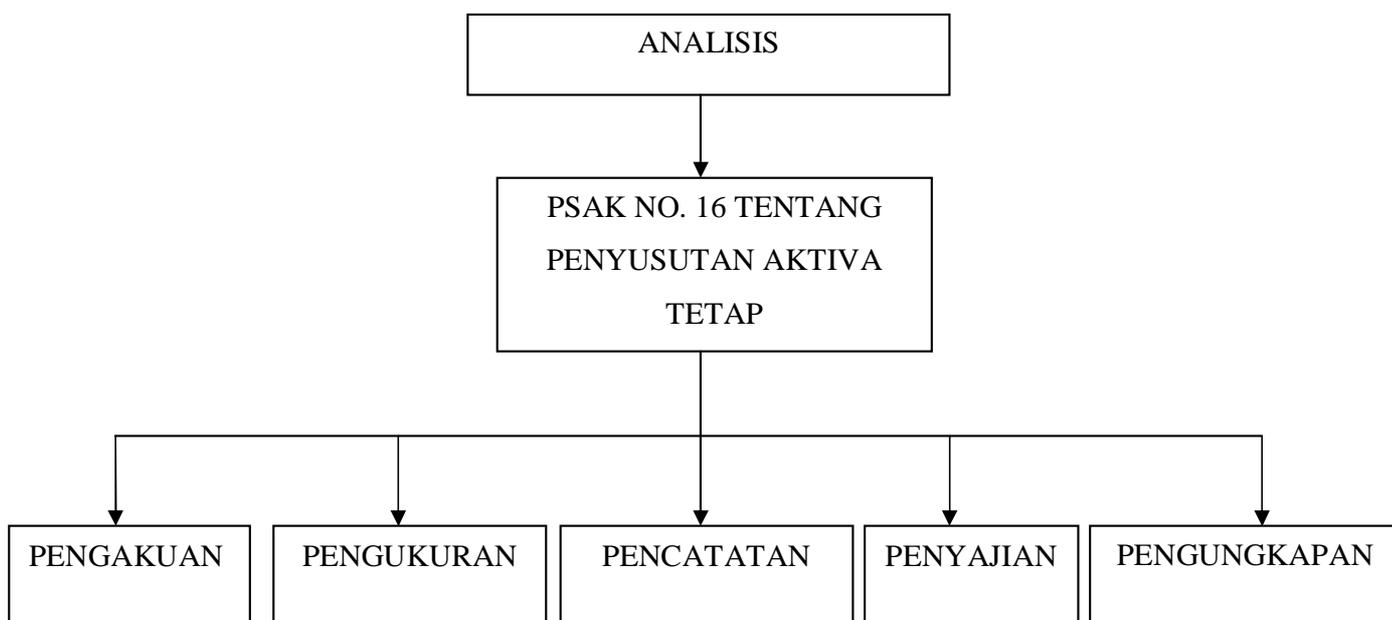
- a. Dasar penilaian yang digunakan untuk menentukan nilai tercatatnya (*carrying amount*)
- b. Rekonsiliasi jumlah tercatat pada awal danakhir periode yang menunjukkan penambahan, pelepasan, akumulasi penyusutan dan perubahan nilai jika ada dan mutasi asset tetap lainnya.
- c. Informasi penyusutan, meliputi nilai penyusutan, metode penyusutan yang digunakan, masa manfaat atau tarif penyusutan yang digunakan, nilai tercatat bruto dan akumulasi penyusutan pada awal dan akhir periode.

Pengukuran atau Penilaian barang berwujud yang memenuhi kualifikasi untuk diakui sebagai suatu asset dan dikelompokkan sebagai asset tetap, pada awalnya harus diukur berdasarkan biaya perolehan. Bila asset tetap diperoleh dengan tanpa nilai, biaya asset tersebut adalah sebesar nilai wajar pada saat asset tersebut diperoleh.

Penyajian berikutnya terhadap pengakuan awal asset tetap disajikan berdasarkan biaya perolehan asset tetap tersebut dikurangi akumulasi penyusutan. Apabila terjadi kondisi yang memungkinkan penilaian kembali, maka asset tetap akan disajikan dengan penyesuaian pada masing-masing akun asset tetap dan akun diinvestasikan dalam asset tetap.

Analisis adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri, serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan. Dapat disimpulkan analisis merupakan kegiatan berfikir untuk menguraikan suatu pokok menjadi bagian-bagian atau komponen, sehingga dapat diketahui cirri atau tanda tiap bagian, kemudian hubungan satu sama lain serta masing-masing bagian dalam keseluruhan.

Gambar II.1
Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan Deskriptif kualitatif. Meliputi pengumpulan data, pengklasifikasian, menganalisa serta menginterpretasikannya data yang berhubungan dengan masalah yang dihadapi atau yang nyata dan membandingkannya dengan pengetahuan teknis (data sekunder) dengan keadaan yang sebenarnya pada perusahaan untuk kemudian mengambil kesimpulan. Menurut Sugiyono (2013:59) “definisi metode deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variable mandiri, baik satu variabel atau lebih. Dalam penelitian ini maka akan dapat di bangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala” Jenis pendekatan deskriptif kualitatif yang digunakan pada penelitian ini dimaksud untuk mengetahui gambaran dan analisis penerapan metode penyusutan aktiva tetap pada Perum BULOG Sub Divre Medan.

B. Definisi Operasional

Definisi Operasional Menurut Sugiyono (2015 : 38) Suatu atribut atau sifat atau nilai dari obyek atau keadaan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Pada bagian ini penulis akan mengemukakan definisi operasional mengenai beberapa pengertian dari variable utama yang diteliti. Definisi operasional merupakan bagian

dari konsep yang masih abstrak menjadi lebih konkrit yang dapat diamati dan diujikan kebenarannya oleh orang lain. Oleh karena itu konsep harus dioperasionalkan, sehingga definisi operasional merupakan suatu studi untuk mengamati variable yang telah dijabarkan dalam data-data maupun informasi dan dapat diukur serta diteliti, sehingga akan didapat hasil yang diinginkan.

Penelitian ini menekankan pada batasan-batasan operasional sebagai berikut ;

1. Pengakuan aktiva tetap adalah suatu aktiva tetap mempunyai nilai ekonomis dan diakui sebagai milik Perum Bulog Sub Divre Medan.
2. Pengukuran atau penilaian adalah menyajikan aktiva tetap dalam laporan keuangan dan mengungkapkan dasar-dasar pengukuran dan metode penyusutan yang digunakan dan hal lain yang diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.
3. Pencatatan dalam Akuntansi adalah sebuah proses analisis atau suatu transaksi atau peristiwa keuangan yang terjadi dalam entitas dengan cara menempatkan transaksi disisi debet dan disisi kredit. Pencatatan dalam suatu transaksi keuangan menggunakan system tata buku berpasangan (double entry) yaitu pencatatan secara berpasangan atau disebut dengan istilah menjurnal setiap pasangan tersebut ada disisi debet dan kredit.
4. Penyajian dalam akuntansi adalah sebuah proses penempatan suatu akun secara tekstur pada laporan keuangan. Akun aktiva, kewajiban, dan ekuitas, (akun rill) disajikan dalam laporan

4	Seminar Proposal																	
5	Pengolahan Data																	
6	Penyusunan Skripsi																	
7	Bimbingan Skripsi																	
8	Sidang Meja Hijau																	

D. Jenis Data dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif . Data kualitatif merupakan data yang disajikan secara deskriptif atau yang diperoleh dari rekaman, pengamatan, wawancara, atau bahan tertulis berbentuk uraian.

2. Sumber Data

a. Data Primer

Data Primer adalah sumber data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Data primer disebut juga data asli atau data baru. Dalam hal ini peneliti memerlukan data primer seperti dokumen perjanjian sewa dan laporan pendayagunaan aset tahun 2013.

b. Sumber Sekunder

Data Sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data yang diperoleh atau dikumpulkan dari sumber-sumber yang telah ada. Data sekunder yang digunakan

peneliti di dalam penelitian ini berasal dari buku-buku yang bersangkutan dengan judul penelitian dan jurnal penelitian sebelumnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut sugiyono (2010:137) Teknik pengumpulan data adalah ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data yang dapat dilakukan dalam berbagai sumber, dan berbagai cara-cara teknik pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini dilakukan dengan pendekatan sebagai berikut :

a. Teknik observasi

Teknik observasi adalah cara pengumpulan data melalui pengamatan langsung terhadap subjek penelitian tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan subjek yang diteliti

b. Wawancara

Yaitu dengan melakukan tatap muka dengan narasumber yang dapat memberikan informasi sehubungan dengan topik yang diteliti pada penelitian ini.

c. Dokumentasi

Yaitu yang didapat dari pengumpulan data dan informasi melalui buku-buku, jurnal, internet, dengan melakukan penelitian terhadap catatan atau dokumentasi yang ada seperti sejarah perusahaan dan laporan yang disajikan oleh Perum Bulog Sub Divre Medan.

F. Teknik Analisa Data

Menurut Sugiyono (2010 : 147) Teknik analisis data yaitu cara penyusunan dengan penyajian kategori jawaban dalam tabel, gambar atau kecenderungan dari responden disertai analisis awal terhadap berbagai temuan data dilapangan sebagai proses awal dalam pengelolaan data.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif – kualitatif, yaitu dengan mengumpulkan, mengelola, menginterpretasikan dan membandingkan antara ketentuan PSAK No. 16 .

Adapun langkah-langkah dalam teknik analisis data penelitian sebagai berikut :

1. Mencari teori-teori yang mendukung analisis aktiva tetap menurut PSAK No 16 pada Perum Bulog Sub Divre Medan.
2. Mengumpulkan data-data yang sesuai dengan kriteria serta hal-hal yang diperlukan dalam suatu pendapatan. Penyajian data penelitian ini digunakan metode deskriptip kualitatif yaitu menggambarkan kenyataan-kenyataan yang terjadi bersifat umum dan kemungkinan masalah yang dihadapi beserta solusinya.
3. Menganalisis data apakah sesuai dengan PSAK No. 16 dan meneliti data-data yang terkumpul untuk menjamin apakah data tersebut dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.
4. Membuat kesimpulan apabila sudah ditemukannya penyebab penurunan asset tetap kemudian disesuaikan dengan PSAK No. 16
5. Memberi saran dari penelitian yang dilakukan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1 Gambaran Umum Perusahaan

Perjalanan umum BULOG dimulai pada saat dibentuknya BULOG pada tanggal 10 Mei 1967 berdasarkan keputusan presidium kabinet No.114/Kep/51/1967, dengan tujuan pokok untuk mengamankan kesediaan pangan dalam rangka menegakan eksistensi pemerintahan baru. Selanjutnya direvisi melalui Keppres No. 39 tahun 1969 dengan tugas pokok melakukan subilisasi harga beras, dan kemudian direvisi lagi melalui Keppres No 39 tahun 1987, yang di masukan untuk menyosngsong tugas BULOG dalam rangka mendukung pembangunan komoditas pangan yang multi komoditas. Perubahan berikutnya dilakukan melalui Keppres No 103 tahun 1993 yang memperluas tanggung jawab BULOG mencakup koordinasi pembangunan pangan dan meningkatkan mutu gizi pangan, yaitu ketika kepala BULOG dirangkap oleh Menteri Negara Urusan Pangan. Pada tahun 1995, keluar Keppres No. 50, untuk menyempurnakan struktur organisasi BULOG yang pada dasarnya bertujuan untuk lebih mempertajam tugas pokok, fungsi serta peran BULOG. Oleh karena itu, tanggung jawab BULOG lebih di fokuskan pada peningkatan stabilisasi dan pengelolaan persediaan bahan baku pokok dan pangan. Tugas pokok BULOG sesuai Keppres tersebut adalah mengendalikan harga dan mengelola persediaan beras, gula, gandum, kedelai, pakan dan bahan pangan lainnya, baik secara langsung maupun

tidak langsung, dalam rangka menjaga kestabilan harga bahan pangan bagi produsen dan konsumen serta memenuhi kebutuhan pangan berdasarkan kebijaksanaan umum pemerintah.

Namun tugas tersebut berubah dengan keluarnya Keppres No 45 tahun 1997, dimana komonditas yang dikelola BULOG dikurangi dan tinggal beras dan gula pasir. Kemudian melalui Keppres No. 19 tahun 1998 tanggal 21 januari 1998, pemerintah mengembalikan tugas BULOG seperti Keppres No. 39 tahun 1968. Selanjutnya melalui Keppres No. 19 tahun 1998, ruang lingkup komonditas yang di tangani BULOG kembali dipersempit seiring dengan kesepakatan yang diambil oleh pemerintah dengan pihak IMF yang tertuang dalam *Latter Of Intent (LOI)*. Dalam Keppres tersebut, tugas pokok BULOG dibatasi hanya untuk menangani komonditas beras saja. Sedangkan komonditas lain yang dikelola selama ini dilepaskan ke mekanisme pasar. Arah pemerintah mendorong BULOG menuju suatu bentuk badan usaha mulai terlihat dengan terbitnya Keppres No. 29 tahun 2000 tanggal 26 februari 2000, dimana didalamnya tersirat BULOG sebagai organisasi transisi (tahun 2003) menuju organisasi yang bergerak dibidang jasa logistik disamping masih menangani tugas tradisionalnya. Pada Keppres NO. 29 tahun 2000 tersebut, tugas pokok BULOG adalah melaksanakan tugas pemerintah di bidang manajemen logistik melalui pengelolaan, distribusi dan pengendalian harga beras (mempertahankan Harga Pembelian Pemerintah - HPP), serta usaha jasa logistic sesuai dengan peraturan undang-undang yang berlaku. Arah perubahan tersebut semakin kuat dengan keluarnya Keppres No. 166 tahun 2000, yang selanjutnya diubah menjadi

Keppres NO. 103/2000.

Kemudian diubah lagi dengan Keppres No. 03 tahun 2002 tanggal 7 januari 2002 dimana tugas pokok BULOG masi sama dengan ketentuan dalam Keppres No. 29 tahun 2000, tetapi dengan nomenklatur yang berbeda dan memberi waktu masa transisi sampai dengan tahun 2003. Dan diawal tahun 2003 yang semula lembaga pemerintahan No. 7 tahun 2003 lembaga BULOG yang semula Lembaga Pemerintah Non Departemen (LPND) resmi beralih status menjadi perusahaan umum (perum) BULOG. Dalam status sebagai Badan Usaha Milik Negara (BUMN), BULOG diharapkan menjadi andalan ketahanan pangan dan tetap menyelenggarakan tugas pelayanan publik sesuai kebijakan pangan nasional. Melalui penugasan ini BULOG menyelenggarakan kegiatan ekonomi dibidang pangan secara berkelanjutan, serta memberikan manfaat kepada perekonomian nasional.

2 Deskripsi Data

a. Penyusutan Aktiva Tetap Pada Perum bulog Sub Divre Medan

Aktiva tetap merupakan aktiva yang mempunyai masa manfaat lebih dari 12 bulan atau lebih dari satu tahun Aktiva tetappada Perum BULOG Sub Divre Medan meliputi tanah, bangunan, inventaris kantor, kendaraan dan lain-lain.

Dari Laporan jurnal berdasarkan Batch, seta wawancara pada Perum BULOG Sub Divre Medan menunjukkan bahwa dalam pengungkapan khusus untuk rehabilitasi dan rekontruksi bangunan dengan nilai yang telah ditentukan perusahaan dapat menambah nilai aktiva yang tercatat di neraca

sebagai aktiva baru tanpa mengubah nilai perolehan aktiva yang sudah ada. Artinya apabila ketidak jelasan dalam hal pengakuan sudah mengalami kesalahan akan berdampak pada penilaian dan pengungkapan pada Perum BULOG Sub Divre Medan. Adapun hasil wawancara yang telah dilaksanakan pada 13 Februari 2019 tepatnya di kantor Perum BULOG Sub Divre Medan pada saah satu seorang pegawai kantor tersebut bagian Kasi Akuntansi adalah sebagai berikut :

1. Mengenai pengakuan penyusutan Aktiva tetap pada Perum BULOG Sub Divre Medan mengatakan dalam pengakuannya aktiva tetap yang di dapat kebanyakan dari pembelian sendiri oleh Perum BULOG Sub Divre Medan bisa di lihat dari akun kertas kerja aktiva tetap. Berdasarkan hasil penelitian, dengan memberikan manfaat ekonomi, aktiva tetap yang di perkirakan akan memberikan manfaat dan menunjang operasional perusahaan sehingga perusahaan bisa menjalankan kegiatan operasional
2. Mengenai penilaian / pengukurun penyusutan aktiva tetap pada Perum Bulog Sub Divre Medan mengatakan Dasar pengukurannya telah sesuai dengan Pernyataan standar akuntansi keuangan. setelah pengakuan sebagai aktiva, aktiva tetap dicatat pada biaya perolehan dikurangi akumulasi pensyusutan dan akumulasi rugi peurunan nilai, aktiva tetap yang nilai wajarnya dapat diukur secara andal dicatat pada jumlah revaluasian, yaitu nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi penyusutan dan akmulasi rugi penurunan nilai setelah tanggal revaluasi. Revaluasi dilakkan dengan keteraturan yang

cukup regular untuk memastikan bahwa jumlah tercatat tidak berbeda secara material dengan jumlah yang di tentukan dengan menggunakan nilai wajar pada akhir periode pelaporan.

3. Mengenai pencatatan penyusutan aktiva tetap pada Perum BULOG Sub divre Medan mengatakan “Beberapa masih menggunakan sistem manual contohnya pembelian peralatan dicatat terlebih dahulu di buku dengan ketentuan bukti pembeliannya sebagai bukti utama. Namun di bagian aktiva tetap ini melakukan pencatatan menggunakan Sistem Informasi Akuntansi BULOG (SIAB) dimana formatnya sudah tersedia dan pihak-pihak yang terkait dalam sistem akuntansi aktiva tetap itu sendiri.
4. Mengenai penyajian penyusutan aktiva tetap pada Perum BULOG Sub Divre Medan Semua kebijakan akuntansi perusahaan termasuk kebijakan akuntansi aktiva tetap yang dimiliki perusahaan disajikan sebagai catatan atas laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan ini adalah penjelasan mengenai kebijakan akuntansi yang mempengaruhi bagian yang tidak dipisahkan dari daftar keuangan dan merupakan penyajian untuk tambahan yang tidak dimasukan ke dalam laporan keuangan. Di dalam penyajian aktiva tetap pada laporan posisi keuangan, perusahaan menyajikan secara terpisah seperti : bangunan, tanah, inventaris kantor serta menyajiakan akumulasi penyusutan dari masing-masing aktiva tetap
5. Mengenai pengungkapan penyusutan Aktiva tetap pada perum bulog sub divre medan mengungkapkan atas laporan keuangan dengan

metode yaitu penggunaan penyusutan garis lurus.

b. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 16

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 16 adalah aktiva berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain, atau tujuan administrasi dan diperkirakan untuk digunakan selama lebih dari satu tahun. PSAK bertujuan untuk mengatur perlakuan akuntansi aktiva tetap, sehingga pengguna laporan keuangan dapat memahami informasi mengenai investasi entitas dalam aktiva tetap dan perubahan dalam investasi tersebut. Masalah utama dalam akuntansi aktiva tetap pengakuan aktiva, penentuan jumlah tercatat, pembebanan penyusutan, dan rugi penurunan nilainya.

Dari data kertas kerja aktiva tetap dan wawancara dapat di ketahui pada Perm BULOG Sub Divre Medan dalam menjalankan kegiatan operasinya adalah sebagai berikut :

1. Aktiva yang kapasitas dan manfaatnya tidak menurun bahkan bertambah nilainya, sehingga aktiva ini tidak perlu disusutkan yaitu:

- a. Tanah

Dimiliki sah oleh Perum Bulog Sub Divre Medan dan digunakan sebagai tempat atau lahan tempat berdirinya gedung kantor, bangunan, gudang. Maka tanah tersebut harus dicatat dan disajikan pada neraca Perum Bulog Sub Divre Medan. Tanah tersebut memiliki masa manfaat lebih dari 12 bulan, biaya perolehan tanah dapat diukur dengan handal. Dimana keseluruhan aktiva tetap tanah tersebut haruslah mempunyai bukti Sertifikat Hak Kepemilikan tanah (SHM).

Tanah yang dimiliki tidak dimaksudkan untuk dijual melainkan digunakan untuk instansi.

2. Aset tetap yang disusutkan meliputi :

a. Peralatan dan Mesin

Mencakup mesin-mesin dan kendaraan bermotor, alat elektronik, dan seluruh inventaris kantor dan peralatan lainnya yang signifikan dan masa manfaatnya lebih dari 12 bulan dalam kondisi siap pakai. Biaya perolehan dan mesin memiliki variasi terbanyak dalam kelompok aktiva tetap pada Perum BULOG Sub Divre Medan. Peralatan dan mesin ini berupa alat-alat besar, alat tulis kantor dan rumah tangga, alat angkutan, alat ukur mesin, Peralatan dan mesin pada perum BULOG Sub Divre Medan di tahun terakhir per 31 desember 2018 dengan nilai perolehan Rp 1.344.222.306.00 dan akumulasi penyusutan senilai Rp 489.834.612,87. Perolehan mesin dan peralatan melalui pembelian di dahului dengan pengakuan modal yang akan mengurangi kas perusahaan.

b. Gedung dan Bangunan

Gedung dan bangunan ini tidak mencakup tanah yang di peroleh untuk pembangunan gedung dan bangunan yang ada di atasnya. Gedung bertingkat pada dasarnya terdiri dari komponen bangunan fisisk, komponen penunjang utama yang berupa *mechanical engineering (lift)*, instansi listrik beserta generator dan sarana pendingin (*Air Conditioning*) dan komponen penunjang lainnya. Akan tetapi khusus untuk rehabilitasi dan rekontruksi bangunan dengan nilai

yang telah ditentukan perusahaan dapat menambah nilai aktiva yang tercatat di neraca sebagai aktiva baru tanpa mengubah nilai perolehan aktiva yang sudah ada.

c. Gudang

Perolehan gudang yang terdapat pada Perum Bulog Sub Divre Medan dari 31 Desember sebesar Rp 34.397.000.723,68 dan akumulasi penyusutan sebesar 33.210.065.975,20

d. Kendaraan

Kendaraan dalam kelompok aktiva tetap yang terdapat pada Perum BULOG SubDivre Medan meliputi yaitu Sepeda motor dan Pick Up. Dimana kendaraan tersebut dimanfaatkan untuk kegiatan operasional perusahaan dan dalam kondisi siap pakai. Harga perolehan pada kendaraan sebesar Rp 265.780.000,00 dan akumulasi penyusutan 2018 sebesar Rp. 243.558.118,17. Pada Perum BULOG Sub Divre Medan terdapat kendaraan yang berupa mobil namun hal ini tidak diungkapkan dalam laporan keuangan dalam bentuk aktiva tetap. karena pada kendaraan mobil perusahaan memiliki system penggantian 4 tahun sekalian maka perusahaan memasukan dalam bentuk biaya.

B. Pembahasan

1. Analisis Penyusutan Aktiva Tetap

Berdasarkan data ketaas kerja dan hasilaancara kepada salah satu pegawai

Perum BULOG Sub Divre Medan pada bagian kasi akuntansi Muhammad

Fazil makaperlu diketahui bagaimaa peaksanaan PSAK No 16 sudah sesuai atau masih belum sepenuhnya terlaksana. Adapun hasil wawancara mengenai analisis penerapan psak no.16 (penyusutan aktiva tetap) pada Perum BULOG Sub Divre Medan

a. Pengakuan Penyusutan Aktiva Tetap

1. Tanah

Tanah yang dimiliki oleh Perum BULOG Sub Divre Medan diakui sebagai aktiva tetap karena tanah tersebut memiliki masa manfaat lebih dari 12 bulan. Biaya-biaya perolehan tanah untuk bangunan dapat diukur dengan handal yaitu senilai 4.487.928.000 tanah untuk gudang sejumlah 13.659.804.000 dimana dalam keseluruhan aktiva tetap tanah tersebut haruslah mempunyai bukti Sertifikat Hak Kepemilikan tanah (SHM). Tanah dibeli tidak dimaksud buat dijual melainkan digunakan untuk instansi.

2. Peralatan dan Mesin

Mencakup mesin-mesin dan kendaraan bermotor, alat elektronik, seluruh inventaris kantor, inventaris gudang, inventaris rumah tangga, dan peralatan lainnya yang dinilai signifikan dan masa manfaatnya lebih dari 12 bulan dalam kondisi siap pakai. Biaya perolehan dapat diukur dengan handal meskipun memiliki variasi terbanyak, perusahaan menetapkan masa manfaat untuk penyusutan mesin berdasarkan waktu 8 tahun, baik digunakan maupun tidak digunakan tetapi disusutkan selama 8 tahun, mesin tersebut mempunyai masa manfaat sama dengan jenis mesin yang lebih modern. sedangkan seluruh peralatan kantor, gudang maupun rumah tangga perusahaan

menetapkan masa manfaat untuk penyusutan selama waktu 4 tahun perataan tersebut digunakan maupun tidak digunakan tetap disusutkan selama 4 tahun.

3. Gedung dan Bangunan

Gedung dan bangunan pada Perum BULOG Sub Divre Medan mempunyai masa manfaat lebih dari 12 bulan biaya perolehannya dapat diukur dengan handal, gedung instansi ini dibangun melalui kontrak konstruksi, gedung dan bangunan yang ada di instansi pun memiliki bukti kepemilikan yang sah. Gedung bertingkat pada dasarnya terdiri dari komponen bangunan fisik, komponen penunjang utama yang berupa *mechanical engineering (lift)*, instansi listrik beserta generator dan sarana pendingin (*Air Conditioning*) dan komponen penunjang lainnya. Akan tetapi khusus untuk rehabilitasi dan rekonstruksi bangunan dengan nilai yang telah ditentukan perusahaan dapat menambah nilai aktiva yang tercatat di neraca sebagai aktiva baru tanpa mengubah nilai perolehan

4. Kendaraan

Berdasarkan data yang di peroleh dari wawancara fakta-fakta yang menunjang pada kendaraan yaitu bahwa perusahaan menetapkan masa manfaat untuk penyusutan kendaraan selama 5 tahun, kendaraan tersebut baik digunakan maupun tidak dipergunakan tetap disusutkan selama 5 tahun dan dapat digunakan lebih dari masa manfaat yang digunakan. Dapat di lihat dalam lampiran didalam perusahaan Perum BULOG Sub Divre medan terdapat 6 kendaraan sepeda motor dan 1 kendaraan pickup.

b. Penilaian/Pengukuran Penyusutan Aktiva Tetap

Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi penyusutan aktiva tetap yang memenuhi kualifikasi untuk diakui sebagai aktiva pada awalnya harus diukur sebesar pada biaya perolehan. Biaya perolehan adalah jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan atau nilai wajar dari imbalan lain yang diserahkan untuk memperoleh suatu aktiva pada perolehan atau konstruksi atau jika dapat diterapkan jumlah yang didistribusikan pada aktiva ketika pertama kali diakui. Biaya perolehan aktiva tetap adalah semua biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh aktiva tersebut mulai dari biaya pembeliannya hingga biaya-biaya yang dikeluarkan sampai aktiva tersebut siap beroperasi untuk entitas. Biaya perolehan suatu aktiva yang dibangun sendiri ditentukan dengan menggunakan prinsip sebagaimana perolehan aktiva dengan pembelian. Jika entitas membuat aktiva serupa untuk dijual dalam usaha normal, biaya perolehan aktiva biasanya sama dengan pembangunan aktiva untuk dijual. Oleh karena itu, dalam menetapkan biaya perolehan maka setiap laba internal dieliminasi.

c. Pencatatan Penyusutan Aktiva Tetap

Pencatatan aktiva tetap ini sangat penting bila ditinjau dari besarnya dana yang diinvestasikan. Seluruh dana yang dikeluarkan untuk penambahan atau pembelian aktiva tetap haruslah diperhitungkan dengan baik apakah penambahan aktiva tetap tersebut bisa meningkatkan laba perusahaan serta dapatkah investasi yang ditanamkan tersebut diperoleh kembali. Beberapa masih menggunakan sistem manual contohnya pembelian peralatan dicatat

terlebih dahulu di buku dengan ketentuan bukti pembeliannya sebagai bukti utama. Namun di bagian aktiva tetap ini melakukan pencatatan menggunakan Sistem Informasi Akuntansi BULOG (SIAB) dimana formatnya sudah tersedia dan pihak-pihak yang terkait dalam sistem akuntansi aktiva tetap itu sendiri.

d. Penyajian Penyusutan Aktiva Tetap

Di dalam penyajian penyusutan aktiva tetap pada laporan posisi keuangan, Perum BULOG Sub Divre Medan menyajikan akunnya secara terpisah seperti : Tanah, Gedung, Gudang, Bangunan, Kendaraan, Mesin, dan Aktiva tetap lainnya serta menyajikan secara akumulasi penyusutan dari masing-masing aktiva tetap. Dalam pengerjaan disajikan dalam neraca sebesar biaya perolehannya dikurangi akumulasi penyusutan. Sesuai dengan PSAK 16 yang menyatakan “selama tidak terjadi kondisi yang memungkinkan seperti rusak, akan dijual atau diahlikan, maka aktiva tetap tersebut akan disajikan dengan penyesuaian pada masing-masing akun aktiva tetap dan akun ekuitas”.

e. Pengungkapan Penyusutan Aktiva Tetap

Dalam PSAK 16 laporan keuangan mengungkapkan untuk setiap kelas aktiva tetap yaitu :

1. Dasar pengukuran yang digunakan dalam menentukan jumlah tercatat bruto
2. Metode penyusutan yang digunakan
3. Umur manfaat atau tarif penyusutan yang digunakan

4. Jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan (digabungkan dengan akumulasi rugi penurunan nilai pada awal dan akhir periode, dan
5. Rekonsiliasi jumlah tercatat bruto pada awal dan akhir periode yang menunjukkan aktiva yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual atau termasuk dalam kelompok lepasan yang di klasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual dan operasi yang di hentikan dan pelepasan lain.

Laporan keuangan juga mengungkapkan.:

6. Keberadaan dan jumlah pembatasan atas hak milik dan aktiva tetap yang dijamin untuk liabilitas.
7. Jumlah pengeluaran yang diakui dalam jumlah tercatat aktiva tetap yang sedang dalam konstruksi.
8. Jumlah komitmen kontraktual untuk memperoleh aktiva tetap, dan
9. Jumlah kompensasi dari pihak ketiga untuk aktiva tetap yang mengalami penurunan nilai, hilang atau di hentikan yang termasuk dalam laba rugi, jika tidak diungkapkan secara terpisah dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Mengenai pengungkapan penyusutan Aktiva tetap pada perum bulog sub divre medan mengungkapkan atas laporan keuangan dengan metode yaitu penggunaan penyusutan garis lurus.

2. Perolehan Aktiva Tetap

Aktiva tetap yang dimiliki perusahaan antara lain: tanah, bangunan, inventaris kantor, kendaraan dan lain-lain. Namun biaya untuk mendapatkan aktiva tetap tersebut didapat dari anggaran kantor pusat.

Perusahaan memperoleh aktiva tetap tidak membelinya secara tunai, angsuran, pertukaran dengan aktiva lain, membangun sendiri maupun sumbangan dari pihak lain, jadi, dalam perlakuannya, cara perolehan aktiva tetap oleh perusahaan sudah sesuai dengan PSAK No.16 karena Perum Bulog Subdivre Medan ini merupakan anak perusahaan. Perum Bulog Subdivre Medan mencatat harga perolehan seperti:

Tanah	Rp 21.636.953.100.00
Gedung kantor	Rp 688.173.600.00
Kendaraan (sepeda motor)	Rp 101.680.000.00

Dan harga perolehan aktiva tetap lainnya sudah sesuai dengan yang dicantumkan pada laporan keuangan perusahaan

Tabel 4.1 Perbandingan Perolehan Aktiva Tetap

PSAK No. 16 (revisi 2015)	Perum BULOG Subdivre Medan	Sudah Sesuai / Belum Sesuai
1. Perolehan aktiva tetap dilakukan dengan cara pembelian secara tunai Maupun angsuran, pertukaran dengan aktiva lainnya, membangun sendiri maupun sumbangan (donasi) dari pihak lain	Aktiva tetap diperoleh dari anggaran kantor pusat yaitu, perum Bulog Jakarta maupun dari perum Bulog Divre Balikpapan	Sudah Sesuai

Sumber: Data olahan (lihat pada lampiran)

Dari tabel di atas dalam hal ini pengakuan atas aktiva yang telah diperoleh perusahaan sebagai aktiva tetap sudah sesuai dengan PSAK No. 16 (revisi 2015) karena untuk memperoleh aktiva tetap tersebut, perum Bulog sebagai anak perusahaan mendapat anggaran dari kantor pusat.

3. Pengeluaran Selama Penggunaan Aktiva Tetap

Aktiva tetap yang dimiliki dan digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan tentunya memerlukan pengeluaran-pengeluaran yang tujuannya adalah agar dapat memenuhi kebutuhan perusahaan. Pengeluaran-pengeluaran yang dilakukan selama penggunaan aktiva tetap pada perum BULOG Subdivre Medan dapat dikelompokkan menjadi :

1. Reparasi dan Pemeliharaan

Biaya reparasi merupakan biaya perbaikan yang nilainya relatif kecil, seperti penggantian suku cadang. Biaya pemeliharaan atau perawatan merupakan biaya yang dikeluarkan untuk memelihara aktiva agar tetap dalam kondisi yang baik, seperti biaya penggantian, pembersihan, pengecatan dan biaya-biaya lain yang serupa.

2. Penggantian

Penggantian yang dilakukan selama penggunaan aktiva tetap adalah biaya yang dikeluarkan untuk mengganti suatu bagian aktiva dengan nilai yang baru yang tipenya sama.

Tabel 4.2 Perbandingan Pengeluaran Selama Penggunaan**Aktiva Tetap**

PSAK No. 16 (revisi 2015)	Perum BULOG Subdivre Medan	Sudah Sesuai / Belum Sesuai
1. Pengeluaran untuk pemeliharaan atau perawatan, perbaikan, penambahan dan Perombakan	Terdapat pengeluaran selama penggunaan aktiva tetap yang berupa pengeluaran untuk reparasi dan pemeliharaan. Serta pengeluaran untuk pengantian suatu bagian aktiva tetap (dicatat dalam biaya maintance)	Sudah Sesuai

Sumber: Data olahan (lihat pada lampiran)

Dalam hal ini, perlakuan aktiva tetap untuk pengeluaran selama penggunaan aktiva tetap sesuai dengan PSAK No. 16 (revisi 2015) karena perusahaan mencatat biaya-biaya dalam rangka pemeliharaan aktiva tetap pada laporan neraca.

4. Penyusutan Aktiva tetap

Berdasarkan analisis yang penulis lakukan dapat diketahui bahwa untuk pelaporan keuangan, perusahaan menggunakan metode garis lurus yaitu metode yang dipakai untuk menghitung penyusutan aktiva tetap yang dipakai secara konsisten dari satu periode ke periode berikutnya untuk menentukan besarnya beban penyusutan untuk tiap periode. Penggunaan

metode tersebut diterapkan atas seluruh aktiva tetap yang dimiliki oleh perusahaan, kecuali untuk tanah karena tidak dilakukan penyusutan, dengan membagi nilai perolehan aktiva dengan umur penggunaan aktiva tetap tanpa ada nilai residu. Dalam menghitung dan membuktinya besarnya hasil penyusutan apakah sama dengan yang tercantum pada laporan keuangan, penulis menggunakan aktiva tetap berupa kendaraan (sepeda motor) yang dimiliki perusahaan sebagai berikut:

Pada tahun 2015, perusahaan memiliki kendaraan berupa Sepeda Motor Honda, yang harga perolehannya sebesar Rp 101.680.000.00 dengan masa manfaat ditaksir 4 thn dan nilai residu Rp 0

$$\text{Penyusutan} = \frac{HP-NS}{n}$$

$$\text{Penyusutan} = \frac{101.680.000.00}{4} = 25.420.000.00$$

$$\text{Penyusutan 2015} = \frac{12}{48} \times 25.420.000.00 = Rp 6.355.000.00$$

$$\text{Penyusutan 2016} = \frac{24}{48} \times 25.420.000.00 = Rp 12.710.000.00$$

$$\text{Penyusutan 2017} = \frac{36}{48} \times 25.420.000.00 = Rp 19.065.000.00$$

$$\text{Penyusutan 2018} = \frac{48}{48} \times 25.420.000.00 = Rp 25.420.000.00$$

Tabel 4.3 Penyusutan dengan Metode Garis Lurus Pada Sepeda Motor

No	Tahun	Harga Perolehan (Rp)	Presentase (%)	Penyusutan (Rp)	Akm. Penyusutan (Rp)	Nilai Buku (Rp)
0						101.680.000
1	2015	101.680.000.00	25%	25.420.000	25.420.000	76.260.000
2	2016	101.680.000.00	25%	25.420.000	50.840.000	50.840.000
3	2017	101.680.000.00	25%	25.420.000	76.260.000	25.420.000
4	2018	101.680.000.00	25%	25.420.000	101.680.000	

Sumber: Data olahan (lihat pada lampiran)

Berdasarkan perhitungan pada tabel (4.3) dapat diketahui penyusutan sebesar Rp 25.420.000 per tahun hasilnya sama dengan yang dicantumkan pada laporan keuangan perusahaan (lihat pada lampiran). Pada tahun keempat dimana akhir masa manfaat kendaraan, nilai buku adalah Rp 0. Kendaraan dalam hal perpajakan masuk dalam kelompok harta berwujud. kelompok 1 yang mempunyai masa manfaat selama 4 tahun, sesuai dengan Undang-undang No. 36 Tahun 2008 pasal 11 dan pasal 11A.

Adapun Perhitungan pada kendaraan berupa Pickup yang terdapat pada Perum Bulog Sub divre Medan yang menggunakan metode garis lurus, sebagai berikut :

**Tabel 4.4 Penyusutan dengan Metode Garis Lurus Pada
Kendaraan Pickup**

No	Tahun	Harga Perolehan (Rp)	Presentase (%)	Penyusutan (Rp)	Akm. Penyusutan (Rp)	Nilai Buku (Rp)
0						164.100.000
1	2015	164.100.000	25%	41.025.000	41.025.000	123.075.000
2	2016	164.100.000	25%	41.025.000	82.025.000	41.050.000
3	2017	164.100.000	25%	41.025.000	123.075.000	82.025.000
4	2018	164.100.000	25%	41.025.000	164.100.000	

Sumber: Data olahan (lihat pada lampiran)

Adapun Perhitungan pada Inventaris kantor, inventaris gudang, dan inventaris Rumah Tangga yang terdapat pada Perum Bulog Sub divre Medan yang menggunakan metode garis lurus, sebagai berikut :

$$\text{Penyusutan} = \frac{HP - NS}{n}$$

$$\text{Penyusutan} = \frac{86.476.501}{4} = 21.619.125,25$$

$$\text{Penyusutan 2015} = \frac{12}{48} \times 21.619.125,25 = Rp 5.404.781,313$$

$$\text{Penyusutan 2016} = \frac{24}{48} \times 21.619.125,25 = \text{Rp } 10.809.562,625$$

$$\text{Penyusutan 2017} = \frac{36}{48} \times 21.619.125,25 = \text{Rp } 16.214.343,938$$

$$\text{Penyusutan 2018} = \frac{48}{48} \times 21.619.125,25 = \text{Rp } 21.619.125,25$$

Tabel 4.5 Penyusutan dengan Metode Garis Lurus Pada Inventaris Kantor

No	Tahun	Harga Perolehan (Rp)	Presentase (%)	Penyusutan (Rp)	Akm. Penyusutan (Rp)	Nilai Buku (Rp)
0						86.476.501
1	2015	86.476.501	25%	21.619.125,25	21.619.125,25	64.857.375,75
2	2016	86.476.501	25%	21.619.125,25	43.238.250,5	21.619.125,25
3	2017	86.476.501	25%	21.619.125,25	64.857.375,75	43.238.250,5
4	2018	86.476.501	25%	21.619.125,25	86.476.501	

Sumber: Data olahan (lihat pada lampiran)

Tabel 4.6 Penyusutan dengan Metode Garis Lurus Pada Inventaris Gudang

No	Tahun	Harga Perolehan (Rp)	Presentase (%)	Penyusutan (Rp)	Akm. Penyusutan (Rp)	Nilai Buku (Rp)
0						301.355.292
1	2015	301.355.292	25%	75.338.823	75.338.823	226.016.469
2	2016	301.355.292	25%	75.338.823	150.677.646	75.338.823
3	2017	301.355.292	25%	75.338.823	226.016.469	150.677.826
4	2018	301.355.292	25%	75.338.823	30.1355.292	

Sumber: Data olahan (lihat pada lampiran)

Tabel 4.7 Penyusutan dengan Metode Garis Lurus Pada Inventaris Rumah Tangga

No	Tahun	Harga Perolehan (Rp)	Presentase (%)	Penyusutan (Rp)	Akm. Penyusutan (Rp)	Nilai Buku (Rp)
0						25.119.040
1	2015	25.119.040	25%	6.279.760	6.279.760	18.839.280
2	2016	25.119.040	25%	6.279.760	12.559.520	6.279.760
3	2017	25.119.040	25%	6.279.760	18.839.280	12.559.520
4	2018	25.119.040	25%	6.279.760	25.119.040	

Sumber: Data olahan (lihat pada lampiran)

Dari uraian diatas maka dibuatlah tabel perbandingan mengenai penyusutan aktiva tetap untuk melihat kesesuaian perlakuan aktiva tetap antara PSAK No. 16 (revisi 2015) dengan perusahaan. Berikut tabelnya:

Tabel 4.8 Perbandingan Penyusutan Aktiva Tetap

PSAK No. 16 (revisi 2018)	Perum BULOG Subdivre Medan	Sudah Sesuai / Belum Sesuai
1. Metode penyusutan yang digunakan adalah garis lurus (<i>straight line method</i>). Saldo menurun (<i>diminishing bance method</i>) dan jumlah unit (<i>sum of the unit method</i>)	Perusahaan menggunakan metode garis lurus untuk Penyusutan aktiva tetapnya.	Sudah Sesuai

<p>2. Beban penyusutan untuk setiap periode harus diakui dalam laba rugi kecuali jika beban tersebut dimasukkan dalam jumlah tercatat lainnya.</p>	<p>Perusahaan mencatat beban penyusutan (depresiasi) ke dalam laporan laba rugi</p>	<p>Sudah Sesuai</p>
<p>3. jumlah tersusutkan dalam suatu aset dialokasikan secara sistematis sepanjang umur manfaatnya .</p>	<p>perusahaan mencatat beban penyusutan aktiva tetap selama umur manfaatnya dan sampai nilai buku aktiva tetapnya nol.</p>	<p>Sudah Sesuai</p>

Sumber: Data olahan (lihat pada lampiran)

Dari tabel di atas, perlakuan aktiva tetap terhadap penyusutan sudah sesuai dengan PSAK No. 16 (revisi 2018) karena berdasarkan tabel penyusutan diatas dan lampiran daftar aktiva tetap, metode penyusutan yang diterapkan perusahaan untuk semua aktiva tetapnya adalah metode garis lurus. Dan biaya penyusutan dicatat perusahaan ke dalam laporan keuangan. Adapun perhitungan penyusutan aktiva tetap selama umur manfaatnya

5. Penghentian dan Pelepasan Aktiva Tetap

Dalam prakteknya perusahaan pernah melakukan penghentian dan pelepasan atas aktiva tetap yang dimilikinya, misalnya mesin sosoh beras, inventaris kantor, inventaris gudang dan inventaris rumah tangga. Aktiva tetap yang digunakan dan telah disusutkan setelah habis masa manfaatnya

dan sudah tidak memiliki nilai buku, oleh perusahaan tetap dimasukkan ke dalam daftar aktiva tetap dan sudah tidak disusutkan lagi, tetapi aktiva tetap yang sudah habis masa ekonominya tidak dicatat ke dalam neraca. Ini sesuai dengan PSAK No. 16 (revisi 2018) yaitu penghentian atau pelepasan aktiva tetap dapat dilakukan dengan cara berakhirnya masa manfaat aktiva tetap, karena jika aktiva tetap tersebut tidak memiliki masa ekonomis, maka semua rekening yang berkaitan dengan aktiva tetap harus dihapus dari neraca.

Tabl 4.9 Perbandingan Penghentian dan Pelepasan Aktiva Tetap

PSAK No. 16 (revisi 2018)	Perum BULOG Sub Divre Medan	Sudah Sesuai / Belum Sesuai
1. Pelepasan aset tetap dapat dilakukan dengan cara dijual, berakhirnya masa ekonomis dan pertukaran	Pelepasan aktiva tetap Perusahaan dilakukan Dengan cara berakhirnya masa manfaat aktiva tetap dan menghapus rekening dari neraca	Sudah Sesuai

Sumber: Data olahan (lihat pada lampiran)

Perlakuan aktiva tetap untuk penghentian dan pelepasan sudah sesuai dengan PSAK No. 16 (revisi 2018) karena itu untuk aktiva tetap yang sudah habis masa manfaatnya kebijakan perusahaan adalah menghapus rekening tersebut dari laporan neraca

6. Penyajian Aktiva Tetap pada Laporan Keuangan

Semua kebijakan akuntansi perusahaan termasuk kebijakan akuntansi aktiva tetap yang dimiliki perusahaan disajikan sebagai catatan atas laporan keuangan. Catatan atas laporan keeuangan ini adalah penjelasan mengenai

kebijakan akuntansi yang mempengaruhi bagian yang tidak dipisahkan dari daftar keuangan dan merupakan penyajian untuk tambahan yang tidak dimasukkan ke dalam laporan keuangan. Di dalam penyajian aset tetap pada laporan posisi keuangan, perusahaan menyajikan secara terpisah seperti : bangunan, tanah, inventaris kantor serta menyajiakan akumulasi penyusutan dari masing-masing aktiva tetap. Hal ini dilakukan karena laporan keuangan merupakan sumber informasi mengenai aktiva, liabilitas, dan ekuitas perusahaan pada suatu periode akuntansi. Disini perusahaan telah menyajikan komponen aktiva tetapnya dengan benar pada neraca dilihat pada lampiran.

**Tabel 4.10 Perbandingan Penyajian Aktiva Tetap
pada Laporan Keuangan**

PSAK No. 16 (revisi 2018)	Perum BULOG Subdivre Medan	Sudah Sesuai / Belum Sesuai
1. Setiap jenis aset tetap (seperti tanah, bangunan dan inventaris kantor dll) harus di sajikan dalam suatu kelas aset, dimana aset-aset tersebut di kelompokkan menurut sifat dan kegunaan yang serupa dalam operasi entitas	Dalam penyajian aktiva tetap pada neraca, perusahaan menyajikan secara terpisah.	Sudah Sesuai
2. Beban penyusutan di akui dalam laporan laba rugi	Perusahaan mencatat beban penyusutan aset tetap kedalam laporan laba rugi.	Sudah Sesuai

3. Akumulasi penyusutan dicatat pada akhir periode	Perusahaan mengakumulasikan beban penyusutan pada akhir periode tersebut nol	Sudah Sesuai
--	--	--------------

Sumber: Data olahan (lihat pada lampiran)

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang penulis lakukan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan atas perlakuan dan penerapan akuntansi aktiva tetap pada perum BULOG Subdivre Medan yang telah dilaksanakan dan telah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 16 (revisi 2018), diantaranya sebagai berikut:

1. Dalam hal pengakuan penyusutan aktiva tetap telah sesuai dengan PSAK No.16 yaitu, perusahaan mengakui penyusutan aktiva tetap sebagai yang memiliki masa manfaat lebih dari satu tahun. Dalam pengakuan perusahaan memisahkan setiap akun aktiva tetap. Penurunan nilai semua aktiva tetap disebabkan oleh waktu dimana perusahaan telah menerapkan penyusutan berdasarkan waktu yang berbeda pada setiap aktiva. Selain itu aktiva tersebut baik dipergunakan maupun tidak dipergunakan tetap disusutkan selama umur ekonomisnya.
2. Dalam hal pengukuran penyusutan aktiva tetap pada Perum Bulog Sub Divre Medan mengatakan Dasar pengukurannya telah sesuai dengan Pernyataan standar akuntansi keuangan. setelah pengakuan sebagai aktiva, aktiva tetap dicatat pada biaya perolehan dikurangi
3. Dalam hal pencatatan penyusutan aktiva tetap ini melakukan pencatatan menggunakan Sistem Informasi Akuntansi BULOG (SIAB)

dimana formatnya sudah tersedia dan pihak-pihak yang terkait dalam sistem akuntansi aktiva tetap itu sendiri.

4. Dalam hal penyajian penyusutan aktiva tetap pada laporan keuangan telah sesuai dengan PSAK. Setiap jenis aktiva tetap telah diuraikan secara lengkap dalam daftar aktiva tetap sebagai pendukung perkiraan pada laporan keuangan perusahaan.
5. Mengenai pengungkapan penyusutan Aktiva tetap pada perum bulog sub divre medan mengungkapkan atas laporan keuangan dengan metode yaitu penggunaan penyusutan garis lurus.

Dalam hal penyusutan aktiva tetap perusahaan, menggunakan metode garis lurus untuk perhitungan penyusutan seluruh aktiva tetap kecuali tanah. hal ini dilakukan perusahaan secara konsisten dan Perusahaan mengelompokkan aktiva tetap kedalam kelompok aktiva tetap. Metode perusahaan telah sesuai dengan PSAK No. 16 (revisi 2018). Dan dalam perlakuan akuntansi terhadap pelepasan atau penghentian aktiva tetap yang dilakukan perusahaan telah sesuai dengan PSAK No. 16 (revisi 2018).

B. Saran

Berdasarkan hasil peneliti yang penulis lakukan pada Perum BULOG Sub Divre Medan penulis mengemukakan saran yang berhubungan dengan penerapan penyusutan aktiva tetap. Metode penyusutan garis lurus yang diterapkan sudah tepat, selama tidak ada perubahan tingkat efisiensi operasi dan pemeliharaan yang relative konstan. Namun dengan pertimbangan perubahan yang kerap terjadi pada biaya

reparasi dan pemeliharaannya sejumlah aktiva tetap seperti mesin dan kendaraan, penuli menyarankan agar perusahaan menerapkan metode penyusutan variable pada aktiva tetap yang bersangkutan.

Perusahaan diharapkan memperhatikan biaya-biaya yang terjadi setelah perolehan diantaranya biaya reparasi dan pemeliharannya. Biaya reparasi dapat merupakan biaya yang jumlahnya kecil jika reparasinya biasa dan jumlah cukup besar jika reparasinya cukup besar. Reparasi besar biasanya terjadi selang beberapa tahun, sehingga dapat dikatakan bahwa manfaat reparasi seperti ini akan dirasakan dalam beberapa periode. Oleh karena itu biaya reparasi besar dikapitalisasi dan pembebanannya sebagai biaya dilakukan dalam periode-periode yang menerima manfaat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arfan Ikhsan., dkk (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis*, Medan Sumatera Utara
- Ernawati, (2014). *Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK No.16) Atas Aset Tetap pada PT Pelayaran Liba Marindo Tanjung Pinang*. Jurnal Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tanjung Pinang.
- Fitrah Mustamin (2013). *Analisis Pengakuan, Pengukuran, dan Pelaporan Aktiva Tetap Berdasarkan PSAK No.16*. Jurnal Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Gunawan, Faizal (2015). *Perlakuan Akuntansi Tetap Berdasarkan PSAK No. 16 Pada Glory Futsal Sukowon*, Unniversitas Muhammadiyah Jember.
- Hendrikson, Eldon S and Michael F. Van Breda, diahli bahasakan oleh Wibowo H., *Teori Akuntansi* , Edisi Keempat, jilid keempat, jilid Dua, Batam ; Intereksa.
- Ikatan Akuntan Indonesia (2018). *PSAK No 16 (Revisi 2018) Dewan Standar Akuntansi Keuangan*, Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Maharani, Rifrinda (2015). *Penerapan akuntansi Aset Tetap Berdasarkan PSAK No. 16 Pada PT Pertama Mina Sutra Perkasa*, Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Jember.
- Rondonuwo, Sintje dan Panusingon, Natalia (2018). *Analisis Penerapan PSAK No. 16 AsetTetap Pada PT BANK SULUTGO* . Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi, JL. Kampus Bahu Manado.
- Rokhmah, Nur, Fadiana (2016). *Implementasi PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) No. 16 Tentang Aset Tetap pada Rumah Sakit Muhammadiyah Lamongan*, Skripsi (Publikasi) Fakultas ekonomi Jurusan Akuntansi universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim.
- Saraswati, Dhista (2018). *Perlakuan Aktiva Tetap Berdaarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 16 (Revisi 2015) Pada Perum BULOG Sub Divsi Regional Samarinda*. Skripsi (Publikasi). Fakultas Ekonomi Politekhink Negeri Samarinda Jurusan Akuntansi.

Sirmadaniah (2008). *Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 16 Atas Aktiva Tetap Pada PT BANK SUMUT PUSAT*, Skripsi (Publikasi) Fakultas Ekonomi Diploma III Universitas Sumatera Utara Medan.

Sadondang, Amanda, Paulina (2015). *Analisis Perlakuan Akuntansi asset Tetap Menurut PSAK No. 16 (Revisi 2011) di RSU Pancaran Kasih Manado*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Pendidikan Profesi Akuntansi Universitas Sam Ratulangi Manado.

Sugiyono, (2010). *Metode Penelitian Bisnis (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D)*, Penerbit Alfabeta Bandung.